

APLIKASI PROFIL KONSELOR MELALUI LAYANAN MODELING

UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MA MATHOLI'UL

ANWAR KARANGGENENG LAMONGAN

Skripsi

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T. 2015 052 KI	No. REG : T.2015/KI/052 ASAL BUKU : TANGGAL : Oleh :

**MOCH SURYA HAKIM IRWANTO**

**NIM : D03211019**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

TAHUN 2015

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moch Surya Hakim Irwanto  
Nim : D03211019  
Fakultas/Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Kependidikan  
Islam/Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Aplikasi profil konselor melalui layanan modeling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa MA Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan.

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil peneliti/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 06 Februari 2015

Saya yang menyatakan



**Moch Surya Hakim Irwanto**

**NIM : D73211071**

HALAMAN PERSETUJUAN

OLEH:

NAMA : MOCH SURYA HAKIM IRWANTO  
NIM : D03211019  
JUDUL : APLIKASI PROFIL KONSELOR MELALUI  
LAYANAN MODELING UNTUK MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN SISWA MADRASAH ALIYAH  
MATHOLI'UL ANWAR KARANGGENENG  
LAMONGAN

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 19 Januari 2015

Pembimbing,

  
**Ni'matus Sholihah, M.Ag**  
**NIP: 197308022009012003**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Moch Surya Hakim Irwanto ini telah dipertahankan didepan Tim  
Penguji Skripsi  
Surabaya, 06 Februari 2015

Mengesahkan,  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag  
196311161989031003

Ketua

Ni'matus Sholihah, M. Ag  
197308022009012003

Sekretaris

Muflihah, M. Pd. I  
197606122008012027

Penguji I,

Dr. Taufiq Subty, M. Pd. I  
195506041983031015

Penguji II

Muhammad Nuril Huda, M. Pd  
1986006272008011006

## ABSTRAK

**Aplikasi Profil Konselor Melalui Layanan Modeling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah (MA) Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan**

Dunia pendidikan yang semakin berkembang menuntut siswa agar menjadi pribadi yang cerdas secara dzhahir dan batin. Untuk membentuk siswa yang cerdas dzhahir dan batin memerlukan pendidikan yang baik. Pendidikan yang baik tidak hanya dilihat dari fasilitas yang modern dan canggih, tetapi di perlukan pula kualitas pribadi yang baik secara dzhahir dan batin dari seorang guru atau pembimbing. Dengan adanya kualitas guru yang baik yang mampu menunjukkan potensinya secara akademik dan akhlaknya maka dapat memberikan pendidikan yang baik pula. Layanan modeling merupakan layanan pemberian contoh yang baik *uswatun hasanah* secara istiqomah mulai dari hal yang paling dasar yang diberikan oleh konselor sekolah kepada peserta didik.

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Data-data tersebut diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan modeling memberikan dampak yang dominan dalam pembelajaran akhlak siswa. Dalam pembelajaran modeling yang dilakukan sekolah melalui staf-staf pengajarnya dilakukan dengan cara yang berbeda yakni dengan cara modeling partisipan, dan memfasilitasi siswa-siswanya dalam melakukan layanan ini. Layanan modeling ini sangat berpengaruh bagi perkembangan tingkahlaku siswa, terbukti mulai dari kelas 1 hingga kelas 3 siswa mengalami perubahan yang sangat menjanjikan. Kelas 1 yang diketahui notabennya berasal dari berbagai kalangan, yakni dari yang nakal hingga yang baik, dari yang agamis hingga yang belum mengenal sholat. Ini dapat berubah melalui layanan modeling yang dilakukan sekolah. Selain itu pengaruh karakteristik konselor dalam melakukan modeling juga sangat berpengaruh dalam kesuksesan layanan modeling.

Dapat disimpulkan bahwa layanan modeling yang dilakukan sekolah melalui staf-staf pengajar yang berkarakter baik dapat memberikan dampak positif bagi siswa-siswanya. Dapat di buktikan dari perkembangan siswa kelas 2 hingga kelas 3 yang mengalami perubahan sikap yang bertahap.

**Kata kunci :Profil Konselor dan Layanan Modeling**

# DAFTAR ISI



COVER	
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DARTAR LAMPIRAN .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Masalah.....	6
D. Batasan Masalah .....	6
E. Manfaat Menelitian .....	7
F. Definisi Operasional .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Profil Konselor.....	14
1. Pengertian .....	14
2. Karakteristik konselor .....	16
B. Layanan Modeling .....	21
1. Pengertian Layanan Modeling .....	21
2. Teori Layanan Modeling.....	22
3. Aplikasi Modeling.....	24

4. Dampak Layanan Modeling .....	25
C. Kedisiplinan .....	26

## **BAB IV : METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	27
1. Jenis Penelitian.....	27
2. Objek Penelitian.....	29
3. Informan Penelitian.....	29
4. Tahap-tahap Penelitian.....	30
5. Teknik Pengumpulan Data.....	33
6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data atau Validitas....	35
7. Analisis Data .....	37
B. Laporan Hasil Penelitian.....	39
1. Profil Lokasi Penelitian.....	39
2. Penyajian Data .....	70
a. Gambaran mengenai profil konselor.....	70
b. Gambaran mengenai cara mendisiplinkan siswa melalui layanan modeling di MA Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan .....	73
c. Gambaran bagaimana aplikasi profil konselor dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.....	80
3. Analisis Data.....	82
a. Aplikasi Profil konselor melauai layanan modeling di MA. Matholi'ul Anwar.....	82
b. Cara Mendisiplinkan siswa melalui layanan modeling di MA. Matholi'ul Anwar.....	84
c. Bagaimana Aplikasi profil konselor melalui layanan modeling untuk meningkatkan	

kedisiplinan siswa MA. Matholi'ul Anwar..... 86

**BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>xii</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1.JumlahSiswa tahun pelajaran 2014/2015. ....	53
Tabel 1.2.Jumlah Guru. ....	53
Tabel 1.3>Nama Guru .....	54
Tabel 1.4.TenagaAdministrasi .....	60
Tabel 1.5. Data Tanah dan BangunanGedung Madrasah .....	60
Tabel 1.6. Fasilitas Penunjang/Sarana Prasarana .....	61
Tabel 1.7. Data Sarana.....	62
Tabel 1.8.JumlahMebelair .....	63
Tabel 1.9.Jumlahdan data alat-alat .....	64
Tabel 1.10.StrukturOrganisasi Madrasah .....	66
Tabel 1.11.StrukturOrganisasi BK .....	67
Tabel 1.12.MekanismeKerja BK .....	69
Tabel 1.13 TabelObservasiProfilKonselor.....	70
Table 1.14 TabelObservasiKedisiplinansiswa.....	81

## **DAFTAR LAMPIRAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lampiran1 : Pedoman observasi

Lampiran2 : Tabel observasi kedisiplinan siswa

Lampiran3 : Tabel observasi profil konselor

Lampiran4 : Pedoman wawancara

Lampiran5 : Surat izin penelitian

Lampiran6 : Surat keterangan penelitian

Lampiran7 : Surat tugas

Lampiran 8 : Foto siswa disiplin terhadap lingkungan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

# BAB I

## PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### A. Latar Belakang

Siswa merupakan nama lain dari individu yang berada dalam lingkungan formal. Dari sudut pandang psikologi siswa atau anak merupakan individu yang unik, dimana mereka mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan usianya.<sup>1</sup> Kebutuhan individu ini ada beberapa kategori yang dipenuhi oleh individu, namun secara keseluruhan kebutuhan individu meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, rasa memiliki dan dimiliki(cinta), kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri.<sup>2</sup>

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan individu, siswa juga mengalami perubahan secara fisik, kognitif dan psikisnya. Melihat perubahan dan perkembangan yang dialami oleh setiap individu maka di dunia pendidikan sangat memperhatikan aspek-aspek tersebut, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam dunia pendidikan memang memerlukan perubahan secara kognitif, mendidik anak menjadi cerdas dan kreatif. Namun perubahan secara kognitif dirasa belum cukup. Maka pemerintah menerapkan kurikulum baru, dimana kurikulum ini berkaitan

---

<sup>1</sup> Dwi Sulisty, *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Trans info Media,2011)hal.5

<sup>2</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Tlogomas Malang: UMM Press,2009)cet.10,hal204

dengan perubahan anak tidak hanya perubahan secara kognitif saja namun juga perubahan afektif. Perubahan-perubahan yang dialami siswa ini tidak melalui pendidikan saja namun juga dari siswa itu sendiri dan lingkungan keluarga dan masyarakatnya. Dari faktor-faktor perubahan siswa ini maka siswa memerlukan filter agar dapat menyaring stimulus-stimulus yang masuk baik positif maupun negatif.

Untuk merubah dan membentuk afektif siswa yang condong pada kecerdasan emosional seperti kedisiplinan, akhlak, tingkah laku bahkan kepribadian dan karakter jujur, bertanggung jawab serta adil tidak hanya didapat dari proses pembelajaran saja namun juga melalui modeling seorang guru, guru BK, kepala sekolah dan staf yang patut untuk ditiru. "Sesuai dengan teori dari Albert Bandura kebanyakan belajar terjadi tanpa reinforcement yang nyata. Dalam penelitiannya, ternyata orang dapat mempelajari respon baru dengan melihat respon orang lain, bahkan belajar tetap terjadi tanpa ikut melakukan hal yang dipelajari itu, dan model yang di amatinya juga tidak mendapat reinforcement dari tingkah lakunya. Belajar melalui observasi jauh lebih efisien dibanding belajar melalui pengalaman langsung. Melalui observasi orang dapat memperoleh respon yang tidak terhingga banyaknya, yang mungkin diikuti dengan hubungan atau penguatan."<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Tlogomas Malang: UMM Press, 2009) cet. 10, hal 292

Profil konselor atau karakteristik konselor sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan proses konseling dan pemberian layanan pada klien. Secara luas, karakteristik konselor mencakup kualitas kepribadian, sikap dan persepsi terhadap klien, orang lain, lingkungan, ilmu pengetahuan, profesi, serta persepsi terhadap diri sendiri.<sup>4</sup> Kualitas konselor adalah semua kriteria keunggulan, termasuk pribadi, pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dimilikinya yang akan memudahkannya dalam menjalankan proses layanan bimbingan dan konseling sehingga mencapai tujuan dengan berhasil (efektif)<sup>5</sup>.

Pendidik baik orang tua, guru, pembesar maupun tokoh agama perlu menyadari bahwa anak dapat banyak belajar dengan meniru. Anak belajar bertingkah laku baik, dengan meniru cara-cara bertingkah laku dari orang-orang yang ada di lingkungannya<sup>6</sup>. Kedisiplinan bukanlah sesuatu hal yang tidak dapat diperoleh dengan mudah, harus memerlukan percontohan dan pembiasaan. Kedisiplinan seorang anak menunjukkan bahwa anak tersebut bersungguh-sungguh dalam sehari-hari baik dalam bidang pribadi, social dan belajarnya. Kedisiplinan akan membawa dampak positif bagi siswa dalam segala bidangnya. Pembentukan kedisiplinan ini erat berhubungan dengan penerimaan terhadap otoritas.

---

<sup>4</sup> Retno tri hariastuti, *Keterampilan-Keterampilan Dasar Dalam Konseling*, (Surabaya:Unesa University Press,2007, hal13)

<sup>5</sup> Anas sholahudin, *Bimbingan dan Konseling*(Bandung:CV. Pustaka Setia,2010)hal193

<sup>6</sup> Singgih. D Gunarsa. *Psikologi untuk membimbing*(Jakarta:Gunung Muli. 2002)hal131

dalam melaksanakan apa yang dicontohkan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling. Dengan tujuan agar peserta didik MA Matholi'ul Anwar Karanggeneng mempunyai kepribadian, karakter yang positif. Layanan ini dirasa sangat efektif bagi peserta didik MA Matholi'ul Anwar Karanggeneng karena layanan ini masuk dalam kegiatan rutinitas siswa dan siswa atau peserta didik secara sadar dan tidak sadar sudah terbiasa dengan berbagai macam kedisiplinan yang diterapkan atau dicontohkan oleh konselor atau pembimbing.

Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti kemudian bermaksud untuk melakukan penelitian guna mengetahui lebih jauh lagi tentang cara peningkatan kedisiplinan siswa melalui layanan modeling dari seorang konselor. Dengan itu peneliti memberi judul penelitian ini adalah: **“APLIKASI PROFIL KONSELOR MELALUI LAYANAN MODELING UNTUK MENINGKATKAN KEDISPLINAN SISWA MA MATHOLI'UL ANWAR KARANGGENENG LAMONGAN”**.

Dan kemudian akan penulis bahas dalam pembahasan berikutnya.

#### **A. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana profil konselor di MA Matholi'ul Anwar Karanggeneng?
2. Bagaimana layanan modeling di MA Matholi'ul Anwar Karanggeneng?
3. Bagaimana kedisiplinan siswa MA Matholi'ul Anwar Karanggeneng?

4. Bagaimana aplikasi profil konselor melalui layanan modeling dapat meningkatkan kedisiplinan siswa MA Matholi'ul Anwar Karanggeneng?

## **B. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui profil konselor di MA Matholi'ul Anwar Karanggeneng?.
2. Untuk mengetahui layanan modeling di MA Matholi'ul Anwar Karanggeneng?
3. Untuk mengetahui Kedisiplinan siswa MA Matholi'ul Anwar Karanggeneng?
4. Untuk mengetahui bagaimana aplikasi profil konselor melalui layanan modeling dapat meningkatkan kedisiplinan siswa MA Matholi'ul Anwar Karanggeneng?

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi untuk mencegah terjadinya pembahasan yang terlalu luas. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Dalam melakukan penelitian ini peneliti akan meneliti tentang bagaimana aplikasi profil konselor melalui layanan modeling pada siswa MA Matholi'ul Anwar Karanggeneng.

Anak yang menerima otoritas orang tua, akan melakukan tugas-tugas yang diinginkan dari padanya. Bila ia sudah terbiasa dengan kekuasaan orang tuanya, maka pada umumnya otoritas guru pun dapat diterima<sup>7</sup>. Melihat pernyataan tersebut maka peranan atau profil seorang guru pembimbing sangatlah menentukan pembentukan kedisiplinan anak atau peserta didik. Dengan meniru profil yang ada pada diri pembimbing siswa MA Matholi'ul Anwar Karanggeneng akan memperoleh gambaran umum tentang disiplin. Tentu pembimbing memerlukan cara agar peserta didik dapat meniru apa yang ada pada diri atau karakteristik pembimbing, yakni melalui modeling figur konselor.

Layanan ini merupakan implikasi dari kurikulum 2013 yang menanamkan pendidikan karakter, sehingga dalam melaksanakan pendidikan karakter tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam maupun di luar kelas namun penanaman karakter siswa juga memerlukan model dan contoh karakter yang baik. Konselor menjadi model atau percontohan dari siswa atau peserta didik. Layanan ini konselor atau pembimbing mencontohkan berbagai macam kedisiplinan secara rutinitas didalam kegiatan-kegiatan rutinitas siswa atau peserta didik MA Matholi'ul Anwar Karanggeneng. Dalam layanan ini klien atau peserta didik MA Matholi'ul Anwar Karanggeneng terbiasa

---

<sup>7</sup> Singgih, D Gunarsa. *Psikologi untuk membimbing*(Jakarta:Gunung Muli. 2002)hal140

2. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah siswa, guru pembimbing, guru kelas dan kepala sekolah di MA Matholi'ul Anwar Karanggeneng

#### **E. Manfaat Penelitian**

Selain melatih penulis agar lebih tanggap terhadap masalah sosial khususnya masalah kedisiplinan, hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis dan praktis

##### **1. Secara teoritis**

- a. Dengan mengetahui tentang proses aplikasi profil konselor melalui layanan modeling pada siswa MA Matholi'ul Anwar Karanggeneng. Maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah perbendaharaan teoritis khususnya dalam masalah penerapan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
- b. Dengan mengetahui tentang aplikasi profil konselor melalui layanan modeling ini diharapkan dapat menjadi alat dukung dari kurikulum 2013 sebagai cara untuk meningkatkan karakter kedisiplinan siswa MA Matholi'ul Anwar Karanggeneng.
- c. Dapat menambah kepustakaan sebagai bantuan dan studi banding bagi mahasiswa dimasa mendatang.

## 2. Secara praktis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat khususnya guru kelas dan guru pembimbing sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru pembimbing untuk anak didiknya.
- b. Dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam memberikan bantuan bagi para guru dan guru pembimbing untuk menentukan kebijaksanaan dalam mengembangkan dan meningkatkan Aplikasi Profil Konselor Melalui Layanan Modeling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MA Matholi'ul Anwar Karanggeneng.

## F. Definisi Operasional

### 1. Aplikasi

Dalam kamus kamus besar bahasa Indonesia modern aplikasi adalah karya hias, tambahan, penerapan. Maka dapat dijelaskan bahwa aplikasi adalah penerapan dari sesuatu treatment, atau teori.

### 2. Profil

Secara bahasa, merupakan tampang; muka; raut muka; wujud barang.<sup>8</sup> Secara makna profil bias diartikan sebagai gambaran dari pribadi atau menggambarkan diri pribadi seorang yang detail yang biasanya sebagai tokoh atau figure.

---

<sup>8</sup>Pius A Partanto, M Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya: arloka, 1994), h 627

### **Konselor**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menunjukkan pada orang, person, yang menyediakan bantuan.<sup>9</sup>

Dari istilah diatas menunjukkan bahwa seorang konselor merupakan seseorang yang memberikan bantuan kepada seorang klien dengan menggunakan teknik-teknik konseling. Kualitas konselor adalah semua kriteria keunggulan, termasuk pribadi, pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dimilikinya yang akan memudahkannya dalam menjalankan proses layanan bimbingan dan konseling sehingga mencapai tujuan dengan berhasil(efektif)<sup>10</sup>. Konselor merupakan seorang yang memiliki criteria tertentu sehingga dapat memberikan layanan dan bantuan kepada klien. Konselor dapat dibedakan menjadi 2 kategori yakni konselor professional dan konselor Nonprofesional.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **Profil konselor**

Dari definisi diatas menunjukkan bahwa profil konselor merupakan figur dari seorang yang memberikan layanan dan bantuan kepada klien yang memilki criteria tertentu yang meliputi keterampilan, sikap, dan wawasan. Konselor dituntut memiliki pribadi yang lebih mampu

---

<sup>9</sup>Andi Mappiare, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2006) h 6

<sup>10</sup>Anas sholahudin, *Bimbingan dan Konseling*(Bandung:CV. Pustaka Setia,2010)hal193

menunjang keefektifan konseling<sup>11</sup>. Adapun pokok-pokok kekhasan pribadi para helper(counselor) pada umumnya berdasarkan sifat hubungan helping, menurut Brammer adalah

1. Awareness of Self n Values
2. Awareness of Cultural Experience
3. Ability to Analyze the Helper's Own Feeling
4. Ability to Serve as Model and Influencer
5. Altruism
6. Strong Sense Of Ethics
7. Responbility<sup>12</sup>



Terdapat juga karakteristik atau model seorang konselor yang efektif yakni meliputi

- a. Keterampilan interpersonal
- b. Keyakinan dan sikap personal
- c. Kemampuan konseptual
- d. Ketegaran personal
- e. Menguasai teknik
- f. Kemampuan untuk baham dan bekerja dalam system social
- g. Terbuka untuk belajar dan bertanya<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>ibid

<sup>12</sup>ibid

### 3. Layanan Modeling

Modeling (peniruan) atau meniru sesungguhnya tidak tepat untuk mengganti kata modeling, karena modeling bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan oleh model (orang lain), tetapi modeling melibatkan penambahan dan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif. Melalui modeling orang dapat memperoleh perilaku baru. Ini dimungkinkan karena adanya kemampuan kognitif. Stimuli berbentuk tingkah laku model ditransformasikan menjadi gambaran mental, dan yang penting lagi ditransformasikan menjadi simbol verbal yang dapat diingat kembali suatu saat nanti<sup>14</sup>. Jadi dapat diketahui bahwa Layanan Modeling merupakan bantuan yang diberikan melalui model figur dari seseorang sehingga menjadi contoh dari orang, menjadi stimuli dari orang sehingga dapat direspon menjadi kebiasaan yang dilakukan.

### 4. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan

---

<sup>13</sup> John McLeod, *Pengantar konseling teori dan studi kasus*, (Jakarta: Kencana Predan Media Group, 2010, Ed. 1, Cet. 3) hal 536

<sup>14</sup> ibid

bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya. Kedisiplinan hakikatnya adalah sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

### **Bab I Pendahuluan**

Dalam pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat hasil penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

### **Bab II Kajian Pustaka**

Bab yang berisi tentang: A. Pengertian konselor meliputi profil dan karakteristik konselor. B. Pengertian Layanan Modeling meliputi cara dan tahapan pelaksanaan layanan modeling, dampak layanan modeling. C. Layanan Modeling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

### **Bab III Metode Penelitian**

Terdiri dari: A. metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, objek penelitian, informan penelitian, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pemeriksaan keabsahan data atau validitas. B. analisis data yang meliputi: reduksi data, penyajian

data, dan kesimpulan atau verifikasi C. Laporan hasil penelitian terdiri dari : 1. laporan penelitian meliputi tahapan persiapan penelitian meliputi pembuatan proposal, pembuatan surat perizinan dan tahap pelaksanaan penelitian meliputi pembuatan jadwal penelitian, pengumpulan data, 2. Penyajian data hasil penelitian, 3. Analisis hasil penelitian.

#### Bab IV Penutup

Berisi simpulan dari seluruh pembahasan skripsi dan saran-saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Profil Konselor

##### 1. Pengertian Profil Konselor

Secara bahasa, menurut Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry di dalam kamus Ilmiah Populer merupakan tampang; muka; raut muka; wujud barang.<sup>15</sup> Secara makna profil bias diartikan sebagai gambaran dari pribadi atau menggambarkan diri pribadi seorang yang detail yang biasanya sebagai tokoh atau figur.

Konselor menunjukkan pada orang, person, yang menyediakan bantuan.<sup>16</sup> Dari istilah diatas menunjukkan bahwa seorang konselor merupakan seseorang yang memberikan bantuan kepada seorang klien dengan menggunakan teknik-teknik konseling. Kualitas konselor adalah semua kriteria keunggulan, termasuk pribadi, pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dimilikinya yang akan memudahkannya dalam menjalankan proses layanan bimbingan dan konseling sehingga mencapai tujuan dengan berhasil(efektif)<sup>17</sup>. Konselor merupakan seorang yang memiliki kriteria tertentu sehingga dapat memberikan layanan dan bantuan kepada klien.

---

<sup>15</sup>Pius A Partanto, M Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya: arloka, 1994), h 627

<sup>16</sup>Andi Mappiare, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2006) h 6

<sup>17</sup>Anas sholahudin, *Bimbingan dan Konseling*(Bandung:CV. Pustaka Setia,2010)hal193

Ada tujuh kategori utama orang-orang yang menggunakan atau bisa menggunakan keterampilan konseling, yaitu :

1. *Konselor dan psikoterapis profesional*. Para spesialis yang dilatih, di akreditasi, dan dibayar dengan semestinya untuk jasa terapinya.
2. *Konselor paraprofesional*. Orang-orang yang yang terlatih di bidang keterampilan konseling, yang menggunakannya sebagai bagian dari pekerjaannya, tetapi tidak memiliki kualifikasi konseling atau psikoterapi yang terakreditasi.
3. *Voluntary Counsellors*. Orang-orang yang terlatih dibidang keterampilan konseling yang bekerja secara *voluntir* di dalam lembaga seperti *Relate* di Inggris, *Relationships Australia*, pelayanan konseling remaja, dan lembaga *voluntir* lainnya.
4. *Helpers* yang menggunakan keterampilan konseling sebagai bagian pekerjaannya.
5. *Peer Helpers*. Orang-orang yang menggunakan keterampilan konseling sebagai bagian dari *peer helping* atau Support Network ( jaringan dukungan) dengan derajat formalitas.
6. *Informal Helpers*. semua orang yang berpeluang untuk membantu orang lain, baik dalam peran-peran sebagai pasangan, orang tua, saudara, teman dan rekan kerja.

### 7. *Counselling, psychotherapy, dan helping students.*

Mahasiswa yang menggunakan keterampilan konseling di dalam *supervised placements* (penempatan kerja-praktik yang disupervisi) sebagai bagian dari kuliah konseling psikoterapi, dan helping.<sup>18</sup>

Dengan ini konselor dapat dibedakan menjadi 2 kategori yakni konselor profesional dan konselor Nonprofesional.

Dari definisi di atas menunjukkan bahwa profil konselor merupakan figur dari seorang yang memberikan layanan dan bantuan kepada klien yang memiliki kriteria tertentu yang meliputi keterampilan, sikap, dan wawasan. Konselor dituntut memiliki pribadi yang lebih mampu menunjang keefektifan konseling<sup>19</sup>.

### 2. Karakteristik Konselor

Karakteristik konselor sangat mempengaruhi proses konseling, maka dari itu kualitas pribadi maupun keterampilan merupakan prasarat untuk menjadi konselor yang efektif. Secara luas keefektifan konselor mencakup kualitas kepribadian, sikap dan persepsi terhadap klien, orang lain, lingkungan, ilmu pengetahuan, profesi serta persepsi terhadap diri sendiri. Cormier dan Cormier (1985) mengemukakan karakteristik konselor yang meliputi keahlian atau kompetensi (*expertise*) keatraktifan (*attractiveness*) dan penampilan yang menarik, dan bisa dipercaya (*trustworthiness*). Kompetensi atau

<sup>18</sup>Richard Nelson-Jones, *Pengantar Keerampilan Konseling*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012)

hal 3

<sup>19</sup>ibid

keahlian konselor menunjukkan pendidikan dan pelatihan, sertifikasi dan lesensi, gelar atas kedudukan atau jabatannya, reputasi dan peran yang diperoleh atau dimilikinya. Keatraktifan konselor digambarkan dalam penampilan fisik yang menarik serta sikap atau cara bertindaknya. Keatraktifan biasanya ditunjukkan dalam respon-respon non verbal. Penampilan fisik dan interpersonal yang menarik mempengaruhi kesan klien terhadap konselor. Sedangkan karakteristik yang menunjukkan bahwa konselor dapat dipercaya (*trustworthinessk*) didasarkan pada peran dan kejujurannya, seperti tingkah laku nonverbal yang menunjukkan kongruensi, kedinamisan, dan penerimaan terhadap keterbukaan klien<sup>20</sup>.

Kualitas kepribadian seorang konselor tidak hanya bertindak sebagai pribadi semata bagi konselor, akan tetapi dijadikan sebagai instrument dalam meningkatkan kemampuan dalam membantu kliennya. Dimendi kepribadian yang dimiliki oleh seorang konselor antara lain :

1. Spontanitas

Maksudnya adalah kemampuan seorang konselor untuk merespon peristiwa ke situasi yang dilihat atau diperoleh dalam hubungan konseling.

2. Fleksibilitas

---

<sup>20</sup>Retno tri hariastuti, *keterampilan-keterampilan dasar dalam konseling*, (Surabaya : unesa university press, 2007) hal 13

Fleksibilitas berangkat dari pemikiran bahwa tidak ada cara yang tetap dan pasti untuk mengatasi permasalahan klien.

Fleksibilitas adalah kemampuan dan kemauan konselor untuk mengubah, memodifikasi, dan menetapkan cara yang digunakan jika keadaan mengharuskan.

### 3. Konsentrasi

Dalam hal ini konselor benar-benar memfokuskan perhatiannya pada klien. Konsentrasi mencakup dua dimensi, yaitu verbal dan nonverbal

### 4. Keterbukaan

Keterbukaan bukan berarti konselor menjadi bebas nilai. Keterbukaan mengandung arti kemauan konselor bekerja keras untuk menerima pandangan klien sesuai dengan apa yang dirasakan atau yang dikomunikasikan.

### 5. Stabilitas emosi

Secara emosional kepribadian konselor dalam keadaan sehat dan tidak mengalami gangguan mental. Stabilitas emosi bukan berarti konselor harus tampak selalu senang, tetapi konselor dapat menyesuaikan diri dan terintegratif.

### 6. Berkeyakinan akan kemampuan untuk berubah

Konselor harus selalu memiliki keyakinan bahwa klien yang datang kepadanya pasti memiliki kemampuan untuk mengubah dirinya menjadi lebih positif.

#### 7. Komitmen dan rasa kemanusiaan

Konseling pada dasarnya mencakup adanya rasa komitmen pada rasa kemanusiaan. Sebagai makhluk sosial, konselor seharusnya memiliki kepekaan dan kesediaan dengan tangan terbuka membantu klien mengatasi masalahnya.

#### 8. Kemauan membantu klien mengubah lingkungannya

Perhatian konselor dalam hal ini bukanlah membantu klien untuk tunduk atau menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana ia berada. Tetapi lebih kepada membantu klien agar mampu mengubah lingkungannya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

#### 9. Pengetahuan konselor

Konselor yang memiliki pengetahuan yang luas tentang permasalahan yang dihadapi klien, akan lebih mudah menanganinya ketika proses konseling berlangsung.

#### 10. Totalitas

Makna totalitas di sini diartikan bahwa seorang konselor harus memiliki kualitas pribadi dan kesehatan mental yang baik. Konselor juga memiliki kemandirian dan tidak bergantungkan pribadinya secara emosional kepada orang lain.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Namora lumongga, *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik*, (Jakarta : Kencana, 2011) hal22

Adapun pokok-pokok kekhasan pribadi para helper (counselor) pada umumnya berdasarkan sifat hubungan helping adalah

1. Awareness of Self n Values
2. Awareness of Cultural Experience
3. Ability to Analyze the Helper's Own Feeling
4. Ability to Serve as Model and Influencer
5. Altruism
6. Strong Sense Of Ethics
7. Responsibility<sup>22</sup>

Terdapat juga karakteristik atau model seorang konselor yang efektif yakni meliputi :

1. Keterampilan interpersonal
2. Keyakinan dan sikap personal
3. Kemampuan konseptual
4. Ketegaran personal
5. Menguasai teknik
6. Kemampuan untuk paham dan bekerja dalam sistem sosial
7. Terbuka untuk belajar dan bertanya<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Ibid

<sup>23</sup>John McLeod, *Pengantar konseling teori dan studi kasus*, (Jakarta: Kencana Predan Media Group, 2010, Ed. 1, Cet. 3) hal 536

## B. Layanan Modeling

### 1. Pengertian Modeling

Modeling (peniruan) : peniruan atau meniru sesungguhnya

tidak tepat untuk mengganti kata modeling, karena modeling bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan oleh model (orang lain), tetapi modeling melibatkan penambahan dan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif. Melalui modeling orang dapat memperoleh perilaku baru. Ini dimungkinkan karena adanya kemampuan kognitif. Stimuli berbentuk tingkah laku model ditransformasikan menjadi gambaran mental, dan yang penting lagi ditransformasikan menjadi simbol verbal yang dapat diingat kembali suatu saat nanti. Di samping mempelajari tingkah laku baru, modeling mempunyai dua macam dampak terhadap tingkah laku lama. Pertama, tingkah laku model yang diterima secara sosial dapat memperkuat respon yang sudah dimiliki pengamat. Kedua, tingkah laku model yang tidak diterima secara sosial<sup>24</sup>. Jadi dapat diketahui bahwa Layanan Modeling merupakan bantuan yang diberikan melalui model figur dari seseorang sehingga menjadi contoh dari orang, menjadi stimuli dari orang sehingga dapat direspon menjadi kebiasaan yang dilakukan.

---

<sup>24</sup>ibid

## 2. Teori Layanan Modeling

Pembelajaran modeling ini berangkat dari teori Alber Bandura, beliau dengan salah satu penelitian yang paling penting adalah The Bobo Doll Studies. Beliau membuat film tentang salah seorang murid yang selalu merusak boneka bobonya. Muridnya tadi selalu memukuli boneka tersebut, berteriak dan mencaci makina. Dia menendang, menduduki, dan menendangnya dengan kayu, sambil terus memaki-makinya. Bandura kemudian mempertontonkan filmnya ini di depan murid taman kanak-kanak yang tentu saja sangat menyukai adegan film tersebut. Setelah itu murid taman kanak-kanak di persilahkan memainkan permainan yang ada di dalam film tersebut. mereka bermain di dalam ruangan yang lengkap dengan boneka bobo baru, pentungan kecil dan sebagainya. Hasilnya hamper semua anak melakukan apa yang mereka tonton dalam film tadi.

Tentu saja, mengamati orang lain melakukan sesuatu tidak mesti berakibat balajar, karena belajar melalui observasi memerlukan beberapa faktor atau prakondisi. Bandura akhirnya memantapkan beberapa tahapan terjadinya proses modeling.

1. **Atensi / attention proses** (perhatian). Pengaruh kuatnya perhatian terhadap obyek merupakan salah satu faktor modeling. Inilah yang dipakai Bandura untuk menjelaskan pengaruh televise pada anak-anak.

2. **Retensi** (ingatan) dalam tahapan proses modeling ini ingatan mempunyai peranan yang penting. Di tahap ini perumpamaan dan bahasa mulai bermain. Ingatan menyimpan apa saja yang dilakukan model yang dilihat dalam bentuk citra-citraan mental atau deskripsi-deskripsi verbal. Ketika tersimpan, maka ingatan ini akan bisa “dipanggil kembali” citraan atau deskripsi-deskripsi tadi sehingga dapat memproduksinya melalui perilaku.
3. **Behavior production proses** (Peniruan tingkah laku Model). Sesudah mengamati dengan penuh perhatian dan memasukkan ke dalam ingatan, orang lalu bertingkah laku. Mengubah dari gambaran pikiran menjadi tingkah laku menimbulkan kebutuhan evaluasi, “Bagaimana melakukannya?” “Apa yang harus dilakukan?” “Apa sudah benar?”. Berkaitan dengan kebenaran, hasil belajar melalui observasi tidak dinilai berdasarkan kemiripan respon dengan tingkahlaku yang ditiru, tetapi lebih pada tujuan belajar dan efikasi dari pebelajar.<sup>25</sup>
4. **Motivasi**. Proses modeling tidak akan berhasil jika klien atau obyek tidak ada dorongan atau motivasi dalam diri untuk meniru, dalam artian tidak ada alasan-alasan tertentu untuk melakukannya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang : UMM Pres, 2009) hal 293

<sup>26</sup> George Boeree, *Personality Theorie*, (Jogyakarta : Prisma sophie, 2006), cet 4, hal 165

### 3. Aplikasi Modeling Albert Bandura

Secara umum, terapi yang digunakan Bandura adalah terapi kognitif-sosial. Tujuannya untuk memperbaiki regulasi-self, melalui perubahan tingkah laku dan mempertahankan perubahan tingkah laku yang terjadi. Bandura mengusulkan tiga macam pendekatan tritmen, yakni: latihan penguasaan (desensitisasi modeling), modeling terbuka, modeling simbolik.

- a. Latihan penguasaan (desensitisasi modeling): mengajari klien untuk menguasai tingkahlaku yang tidak bisa dilakukan sebelumnya dengan menggunakan cara modeling kognitif yakni klien disuruh membayangkan apa yang ingin dilakukannya seperti, bekerja lebih keras, cakap dan cekatan terhadap sesuatu tanpa memakai penguatan yang nyata.
- b. Modeling terbuka (modeling partisipan) klien melihat model nyata, biasanya diikuti dengan dengan klien berpartisipasi dalam kegiatan model, dibantu oleh modelnya meniru kegiatan yang dikehendaki, sampai akhirnya mampu melakukan sendiri tanpa bantuan.
- c. Modeling simbolik: klien melihat model dalam film, atau gambar atau cerita. Kepuasan vicarious(melihat model mendapat penguatan) mendorong klien untuk mencoba atau meniru tingkah laku modelnya.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang : UMM Pres, 2009) hal 296

#### 4. Dampak Layanan Modeling

Setiap kali respon dibuat, akan diikuti dengan berbagai konsekuensi; ada yang konsekuensinya menyenangkan, ada yang tidak menyenangkan, ada yang tidak masuk kesadaran sehingga dampaknya sangat kecil. Penguatan – baik positif maupun negatif – dampaknya tidak otomatis sejalan dengan konsekuensi respon. Konsekuensi dari suatu respon mempunyai tiga fungsi :

- a. Pemberi informasi : memberi informasi mengenai dampak dari tingkahlaku, informasi ini dapat disimpan untuk dipakai membimbing tingkah laku pada masa yang akan datang.
- b. Memotifasi tingkahlaku yang akan datang: menyajikan data sehingga orang dapat membayangkan secara simbolik hasil tingkah laku yang akan di lakukannya. Dengan kata lain, tingkah laku ditentukan atau dimotivasi oleh masa yang akan datang, di mana pemahaman mengenai apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang itu diperoleh dari pemahaman mengenai konsekuensi suatu tingkahlaku.
- c. Penguat tingkahlaku: keberhasilan akan menjadi penguat sehingga tingkah laku berpeluang diulangi, sebaliknya kegagalan akan membuat tingkahlaku cenderung tidak diulang.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang : UMM Pres, 2009) hal 294

### C. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya. Kedisiplinan hakikatnya adalah sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB III

### METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. METODE PENELITIAN

##### 1. Jenis Penelitian

Metode adalah cara cepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisa suatu yang diteliti sampai menyusun laporan.<sup>29</sup> Jadi metode penelitian merupakan suatu strategi yang umum dilakukan untuk mencoba mengumpulkan data dan menganalisisnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian diskriptif kualitatif dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan dalam bentuk angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, jurnal dan dokumen resmi lainnya<sup>30</sup>. menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-

---

<sup>29</sup> Cholid Narbuko dan Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal, 7.

<sup>30</sup> Lexy Moloeng, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: rosda karya, 2001) hal 11

lain.<sup>31</sup> Penelitian ini merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.<sup>32</sup>

Penelitian kualitatif ini, peneliti gunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi paada situasi sekarang, dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klarifikasi dan analisis data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam sesuatu diskripsi situasi<sup>33</sup>. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena 2 alasan.<sup>34</sup>

Pertama dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitan pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya<sup>35</sup>.

---

<sup>31</sup> Cholid Narbuko dan Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 3.

<sup>32</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 162.

<sup>33</sup> Ali Muhammad, *penelitian pendidikan prosedur dan strategi*, (bandung: angkasa, 1987) hal 120

<sup>34</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan.....* hal. 157.

<sup>35</sup> Hadari nawawi, *Penelitian terapan* (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1996) hal 73

Peneliti menggunakan penelitian diskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data yang dapat berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya<sup>36</sup>.

Maka dari itu peneliti akan menganalisis, menggambarkan serta memaparkan data yang telah diperoleh dari MA Matholi'ul Anwar Karanggeneng yang berkaitan dengan aplikasi profil konselor melalui layanan modeling pada siswa MA Matholi'ul Anwar Karanggeneng.

## 2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan obyek penelitian pada bagaimana peran seorang konselor (kepala sekolah, wakil, guru pembimbing, guru kelas) dalam memberikan pembelajaran modeling pada siswa Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar.

## 3. Informan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan peneliti mengambil data dari .

1. Kepala sekolah
2. Waka kurikulum
3. Guru pembimbing
4. Siswa

dalam pengambilan data yang informannya terlalu banyak seperti siswa maka peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik ini

---

<sup>36</sup> Lexy Moloeng, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: rosda karya, 2001) hal11

merupakan teknik random sampling yang paling sederhana, yaitu dengan mengedepankan prinsip bahwa setiap sample atau individu memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih secara acak<sup>37</sup>. Dan juga menggunakan teknik *snowball sampling*, teknik ini merupakan teknik yang dilakukan untuk mencari data yang bersifat menyambung hingga sampai kepada sasaran, dengan kata lain peneliti meminta rujukan pada informan yang di wawancarai untuk mewawancarai informan lain yang dirasa dapat memberikan data yang lebih akurat.

#### 4. Tahap-tahap Penelitian

##### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap di mana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan seorang peneliti masuk ke lapangan obyek studi. Dalam hal ini, terdapat 7 hal yang harus dilakukan dan harus dimiliki oleh seorang peneliti.

- a. Menyusun rancangan penelitian, dalam menyusun rancangan penelitian meliputi : latar belakang masalah, tinjauan pustaka, pemilihan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, penentuan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan penelitian dan rancangan pengecekan keabsahan data.

---

<sup>37</sup> Aris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba HUMANIKA, 2012) cet 3 hal 105

- b. Memilih lapangan penelitian, dalam hal ini peneliti melakukan pertimbangan teori substantif : pergi dan menjajaki lapangan untuk melihat, apakah terdapat kesesuaian antara teori substantive dengan kenyataan yang berada di lapangan.
- c. Mengurus perijinan, ijin penelitian ini diperlukan dalam rangka untuk kepentingan kelancara penelitian yang akan dilakukan yang di keluarkan oleh pihak UIN sunan Ampel Surabaya.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan, ini dimaksudkan untuk mengenal segala unsur lingkungan fisik dan keadaan alam serta kehidupan social dan nilai budaya lainnya.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan, upaya untuk memukan informan yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan, dapat dilakukan dengan melalui keterangan orang yang berwenang, melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.  
Dari informan inilah penulis bisa mengembangkan dan menunjuk individual sampel berikutnya.
- f. menyiapkan perlengkapan penelitian, peneliti hendaknya tidak hanyaa menyiapkan perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.
- g. Persoalan etika penelitian, etika merupakan hal yang paling esensial dalam penelitian, kerena hasil baik buruknya penelitian ditentukan oleh faktor ini

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

### a. Memahami latar penelitian

Sebelum peneliti mencari informasi tentang masalah

yang akan diteliti, perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Dengan memperhatikan latar penelitian ini, maka efisiensi penelitian akan bisa dijamin.

### b. Memasuki lapangan

Ketika seorang peneliti memasuki lapangan, maka setelah urusan teknis administrasi diselesaikan, maka hendaknya peneliti membina hubungan berupa rapport dengan informan yang dipilihnya. Hubungan rapport dalam arti hubungan antara peneliti dan subyek yang dipilihnya

### c. Berperan serta dalam mengumpulkan data

Dalam berperan serta, peneliti hendaknya tetap bertindak sebagai *strenger*, sehingga tidak tenggelam kedalam konteks subyek peneliti, yang dapat mengurangi ketajaman observasi data yang dicari. Selain itu peneliti tetap berpegang pada focus penelitian, sehingga data yang diambil cukup terkontrol dan berguna untuk dianalisis.

### d. Tahap analisis data

Tahap akhir dari prosedur penelitian ini adalah analisis data. Analisis data adalah proses mengatur urutan data,

mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>38</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam pembahasan laporan ini, penulis menggunakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Observasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Setelah di rumuskan tujuan observasi, langkah berikutnya adalah membuat panduan observasi, fungsi dari panduan observasi adalah untuk mempermudah peneliti memberikan patokan dan batasan dari observasi yang dilakukan agar observasi yang dilakukan tetap pada tujuannya.

---

<sup>38</sup>Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang : UIN-MALIKI Press, 2008) hal 281

menghadapinya. Kesemuanya dimungkinkan dapat diatasi dengan adanya perpanjangan keikutsertaan.<sup>40</sup>

Mengingat perpanjangan keikutsertaan serta pentingnya untuk meningkatkan serajat kepercayaan data yang dikumpulkan, maka penulis harus terjun langsung ke lapangan guna mempertajam keabsahan data.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam menentukan pengamatan. Penulis harus melakukannya secara teliti, rinci, dan berkesinambungan.<sup>41</sup> Oleh karena itu ketekunan dalam pengamatan penulis sangat penting, guna mendapatkan data-data yang sangat relevan dan rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Maksud dari triangulasi sendiri adalah membandingkan dan mengecek balik segala informasi yang diperoleh melalui waktu yang telah ditentukan atau dengan wawancara sehingga dengan membandingkan data ini akan mempersatukan kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran.

d. Pengecekan data

<sup>40</sup>Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosda Karya, 2007). hal. 104.

<sup>41</sup>Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosda Karya, 2007), hal. 178.

Sebelum kita menentukan data ini valid atau tidak , terlebih dahulu peneliti melakukan pengecekan kembali pada data-data yang diperoleh, karena penelitian ini pemeriksaan dan keabsahan data lebih difokuskan pada triangulasi dan teknik pengecekan, mengingat penulis sendiri memahami besar kondosi yang diteliti.

## 7. Analisis Data

Setelah mengumpulkan data-data yang ada serta menyeleksi sehingga terhimpun dalam satu kesatuan maka langkah selanjutnya adalah analisa data. Analisa data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai tujuan bagi orang lain.<sup>42</sup>

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai . bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka penulis akan melanjutkan pertanyaan lagi. Proses

---

<sup>42</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesrasin, 1998), hal. 186.

ini menggunakan teknik yang dilakukan oleh Miles dan Huberman melalui 3 tahapan yaitu:<sup>43</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka data dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temuan polanya serta membuang yang tidak perlu. <sup>44</sup>Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh penulis secara terus-menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin.

Dalam reduksi data ini penulis memilih data-data yang diperoleh selama melakukan proses penelitian. Hal ini dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan akhirnya dapat diverifikasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa “penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.<sup>45</sup> Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 246.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* hal.338.

<sup>45</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 151.

diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

### 3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini penulis mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh.

## B. Laporan Hasil Penelitian

### 1. Profil Lokasi Penelitian

#### PROFIL MADRASAH

##### a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MA. Matholi`ul Anwar
- 2) NSM : 131235240037
- 3) Status Madrasah : Swasta
- 4) Nomor Telepon : (0322) 392072
- 5) Alamat : Simo Sungelebak
- 6) Kecamatan : Karanggeneng
- 7) Kabupaten : Lamongan
- 8) Kode Pos : 62254
- 9) E-mail : [mamatholiulanwar@yahoo.com](mailto:mamatholiulanwar@yahoo.com)
- 10) Website : [www.mamawar.sch.id](http://www.mamawar.sch.id)
- 11) Tahun Berdiri : 1969

- 12) Status Akreditasi : Terakreditasi A
- 13) Tahun Akreditasi : 2011
- 14) Status tanah : Hak Milik
- 15) Waktu Belajar : Pagi-Siang
- 16) MGMP/ KKG : Anggota
- 17) Status dalam KKM : Anggota
- 18) Jika sebagai KKM sebutkan jumlah anggota :
- 19) Jika sebagai anggota KKM sebutkan nama madrasah induk  
: MAN Lamongan
- 20) Komite / Majelis Madrasah : ( Sudah terbentuk / ~~belum~~  
~~terbentuk~~\*)
- 21) Jumlah murid semua : 1357
- 22) Program / jurusan yang diselenggarakan : IPA/IPS/Keagamaan
- 23) Miss Match guru (15.53 %) dari jumlah semua guru : 86
- 24) Telah melaksanakan KTSP sejak Th. 2007 untuk kelas :  
X,XI,XII
- 25) Peningkatan/Pengadaan sarana-prasarana selama masa akreditasi  
berlaku :  
*Berjalan sesuai dengan rencana tiap-tiap tahun dan  
d disesuaikan dengan kemampuan biaya oprasional yang dimiliki  
madrasah*

12) Status Akreditasi : Terakreditasi A

13) Tahun Akreditasi : 2011

14) Status tanah : Hak Milik

15) Waktu Belajar : Pagi-Siang

16) MGMP/ KKG : Anggota

17) Status dalam KKM : Anggota

18) Jika sebagai KKM sebutkan jumlah anggota :

19) Jika sebagai anggota KKM sebutkan nama madrasah induk

: MAN Lamongan

20) Komite / Majelis Madrasah : (Sudah terbentuk / ~~belum~~  
~~terbentuk~~\*)

21) Jumlah murid semua : 1357

22) Program / jurusan yang diselenggarakan : IPA/IPS/Keagamaan

23) Miss Match guru (15.53 %) dari jumlah semua guru : 86

24) Telah melaksanakan KTSP sejak Th. 2007 untuk kelas :

X, XI, XII

25) Peningkatan/Pengadaan sarana-prasarana selama masa akreditasi

berlaku :

*Berjalan sesuai dengan rencana tiap-tiap tahun dan*

*disesuaikan dengan kemampuan biaya oprasional yang dimiliki*

*madrasah*

## b. Sejarah Berdirinya MA.Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak

Pesantren "Matholi'ul Anwar" didirikan pada 18 Januari 1914 oleh K.H. Abdul Wahab. Pada masa tersebut belum berwujud pesantren sebagaimana pengertian sekarang yaitu ada Kyai, tempat ibadah, tempat santri dan sarana belajar, namun masih berupa pengajian-pengajian rutin dimana rumah Kiai sebagai tempatnya. K.H. Abdul Wahab kembali ke Rahmatullah pada tanggal 12 maret 1925.

Setelah *Founding father* tersebut meninggal dunia, maka pengajian tersebut dilanjutkan oleh putra-putra menantu beliau yaitu K.H. Abdullah, K.H. Rusman dan K.H. Dja'far. Kepengasuhan beliau bertiga tersebut berjalan hingga tahun 1935.

Adapun semenjak 17 Juli 1935 kepengasuhan pesantren digantikan oleh K.H. Soefyan Abdul Wahab, yang ketika itu beliau baru berumur 18 tahun dan sedang giat-giatnya mengenyam ilmu di berbagai pesantren di sekitar kabupaten Lamongan, termasuk di pesantren Langitan. Dalam usia yang masih sangat belia tersebut, beliau mengasuh pesantren sekaligus juga mondar-mandir menimba ilmu kepada beberapa Kyai dengan pengajian sorogan. Hal ini dapat dipahami bahwa tanggung jawab beliau secara pribadi dan sosial sangat besar dan seimbang.

Usia 18 tahun untuk memimpin jama'ah pada era dewasa ini nampaknya terlalu muda. Namun kala itu, kharisma dan kepribadian beliau sebagai putra Kyai memang layak untuk menyanggah derajat tersebut, demikian pula tanggung jawab yang sedemikian besar dalam memimpin ummat harus diiringi dengan kemampuan yang baik dalam penguasaan keilmuan maupun kepemimpinan.

Untuk itulah saudara-saudara ipar beliau yang lebih tua dan alim memberikan kepercayaan dan tanggung jawab penerusan dan kepengasuhan pesantren kepada beliau. Sebagai perwujudan tanggung jawab tersebut, beliau menerima amanat dengan niat semata-mata pengabdian dan penghambaan kepada Allah, di samping itu tak henti-hentinya beliau terus meningkatkan belajarnya.

Semangat mencari ilmu seperti yang dipraktikkan Kyai Soefyan sudah sepatutnya ditiru dan diteladani oleh para santri, pelajar, dan ummat, misalnya kebiasaan Kyai Soefyan yang selalu istiqomah muthola'ah kitab-kitab hingga larut malam. Kebiasaan ini masih beliau lakukan hingga sehari menjelang wafat beliau. Beliau juga selalu terbuka sekaligus selektif terhadap arus informasi. Sikap tawazun, tawassuth, dan i'tidal menjadi bagian dari kepribadian beliau. Beliau juga mempunyai kebiasaan membaca buku-buku umum atau aktual berikut berlangganan



majalah dan koran yang kala itu bagi lingkungan pesantren yang masih dirasa asing. Tidak mengherankan, dengan kebiasaan demikian menjadikan wawasan beliau sangat maju dan tidak tertinggal oleh arus informasi yang relevan dengan pengembangan keislaman, kemasyarakatan dan kondisi sosial-politik.

Kepribadian dan akhlaq beliau juga patut dijadikan sebagai teladan bagi kita. Beliau selalu menghargai pendapat orang lain, mendengarkan dua kali lebih banyak dari pada berbicara, mengasihi kaum lemah, nada suaranya teduh dan menyejukkan hati bagi orang lain, ketika berceramah tidak menjadikan orang lain tersinggung, mengasihi orang miskin dan menghormati orang kaya. Hal ini nampak dari kebiasaan beliau jika di undang oleh seseorang dalam hari dan jam yang hampir bersamaan, yang satu miskin dan yang lain kaya, maka beliau datang dulu kepada orang miskin tersebut, baru kemudian kepada orang kaya.

Dalam bidang sosial kemasyarakatan dan pemerintahan, pribadi beliau pantas teladani ummat Islam. Misalnya dalam kesibukan mengajar di madrasah, mengaji di pesantren dan ceramah di tengah-tengah masyarakat, beliau masih menyempatkan menjadi Ketua Tanfidliyah NU Karanggeneng, hingga beliau pernah mewakili Partai NU duduk sebagai anggota DPRD Tingkat II Lamongan. Demikian juga dalam hal

pemerintahan, beliau juga pernah menjadi anggota tim P-7 Jawa Timur. Demikian ini didorong oleh motivasi beliau untuk mewujudkan fungsi dan posisi pesantren secara maksimal. Pada saat yang sama, berbagai kesibukan dalam urusan masyarakat dan pemerintah tersebut tidak menjadikan pengurangan perhatian beliau pada pengembangan pesantren dan lembaga-lembaga yang ada di dalamnya.

Semenjak kepengasuhan pesantren dipegang oleh Kyai Soefyan, maka diadakan pengembangan-pengembangan pesantren yang sangat bermakna dan berdampak sampai dewasa ini. Pengembangan dimaksud bukan hanya pengajian level kampung seperti pada masa kepengasuhan sebelumnya, namun pengembangan yang menjadikan suatu bibit pesantren menjadi pesantren yang sesungguhnya. Pada masa beliau inilah telah lengkap unsur kyai, langgar (musholla) dan asrama (pondokan), hal ini terjadi pada 1 Januari 1949. Perkembangan ini tentu tidak terlepas dari ilmu, kharisma dan kepribadian beliau sebagai sosok pengasuh.

Dengan didirikannya pesantren, respon masyarakat sangat positif. Pertumbuhan yang positif itu dapat dilihat, kalau pada awal mula santrinya hanya 3 orang, maka dua tahun berikutnya sudah menjadi 60 orang. Dengan banyaknya murid atau santri tersebut, maka beliau mendirikan sekolah formal, yaitu tepatnya

pada tahun 1951. Sekolah yang dibuka tersebut adalah Madrasah Ibtida'iyah. Pendirian madrasah tersebut tidak terlepas dari dorongan dan saran para Kyai dan pejabat kabupaten Lamongan, misalnya dari K.H. Mustaqim dan Bapak Susminto, seorang Hakim di Lamongan kala itu.

Pengembangan demi pengembangan semakin pesat, dan mendapat respon positif dari masyarakat, sehingga santrinya semakin pesat. Untuk itu perlu disediakan sarana belajar yang memadai pula, bukan hanya pendidikan tingkat dasar (MI), namun juga pendidikan formal yang lebih tinggi yaitu Madrasah Tsanawiyah (dahulu MMP) yang didirikan tahun 1959 dan Madrasah Aliyah (dahulu MMA) yang didirikan sepuluh tahun kemudian yakni pada tahun 1969.

Dari sini kita dapat mengambil pelajaran, bahwa semangat beliau dalam mencerdaskan-akhlaqkan generasi muda sangat tinggi atau dapat dilihat dari cara beliau berfikir yang menampakkan progresifitas ide jauh ke depan. Sebagai salah satu buktinya, semenjak tahun 1979 beliau sudah mempunyai ide untuk mendirikan lembaga pendidikan lanjutan pertama dan atas yang bersifat umum (SMP dan SMA), perguruan tinggi, rumah sakit, dan penerbitan. Biar pun pendidikan lembaga umum tersebut belum didirikan hingga beliau kembali ke Rahmatulloh, namun tebaran ide itu masih senantiasa beredar dalam komunitas

penerusnya untuk diambil sebagai program pengembangan pesantren pada masa sekarang dan ke depan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hingga 20 Januari 1983 saat K.H. Soefyan Abdul Wahab pulang ke Rahmatullah, jumlah murid dan santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar dengan berbagai unit yang ada yaitu Madrasah Banin Banat, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah sudah cukup lumayan yaitu lebih 1250 orang. Namun, tidak berarti bahwa dengan wafatnya beliau pengembangan pesantren menjadi stagnan, justru semangat dan cita-cita beliau senantiasa dilanjutkan dengan memegang mata rantai penghargaan terhadap tradisi yang ada dengan terus berusaha mengaktualisasikan, inovatif dan akomodatif terhadap perkembangan baru di sekelilingnya.

Setelah meninggalnya beliau, maka kepemimpinan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dilanjutkan oleh K.H. Mahsuli Effendi (sekaligus beliau melanjutkan tugas sebagai kepala sekolah di MA Matholi'ul Anwar) dan putra-putra menantu beliau antara lain Drs. K.H. Masykuri Shodiq, S.H., Drs. K.H. Moh.Taufiq dan Drs. K.H. Saifuddin Zuhri, MA. Selain itu, tentu saja peran dari Ibu Nyai Hj. Masfiah Soefyan sebagai orang tua yang sangat bijaksana dan pengayom yang baik, serta putri-putri beliau yakni Ny. Hj. Shofiyah Mahsuli, Ny. Dra. Hj. Siti Zaenab Anwar, Ny. Dra. Hj. Siti Djamilah Masykuri, Ny. Hj. Dra. Siti Aisyah Taufiq, dan Ny.

Dra. Hj. Khotimah Suryani Saifuddin juga cukup mewarnai dinamika kepemimpinan yang ada. Hampir tidak ada keputusan penting yang di ambil lembaga ini tanpa melalui ijin, restu dan istikharah Ibu Nyai Hj. Masfiah Soefyan.

Formasi kepemimpinan tersebut berkurang sejak tahun 2001, yakni ketika dua putra menantu beliau Kyai Masykuri dan Kyai Saifuddin dipanggil ke Haribaan Yang Maha Kuasa pada tanggal 26 Juni 2001, atau tiga hari sebelum pelaksanaan Haul Kyai Soefyan yang ke XVIII.

K.H. Mahsuli Effendi dalam kepemimpinannya sebagai Kepala MA Matholi`ul Anwar memberikan kemajuan yang signifikan baik dalam perkembangan siswa maupun sarana prasarana. Tiap tahun jumlah siswa baru selalu bertambah, tidak hanya dari daerah sekitar dan Lamongan saja, tetapi juga dari luar daerah bahkan dari luar pulau. Ini menunjukkan bahwa madrasah sudah menjadi tujuan utama masyarakat dalam membentuk akhlak dan kelilmuan peserta didik.

KH. Mahsuli Effendi mengabdikan diri di MA Matholi`ul Anwar kurang lebih dari 28 tahun, karena pada hari Kamis Kliwon, tanggal 8 Desember 2011 beliau dipanggil Allah swt, dan untuk melanjutkan perjuangan beliau di MA Matholi`ul Anwar, mulai

tahun 2012 – sekarang kepemimpinan di MA Matholi'ul Anwar diserahkan kepada putra menantu beliau yaitu Drs. Khotib, M.Ag.

Seiring dengan perjalanan waktu MA Matholi'ul Anwar telah tumbuh menjadi madrasah yang berkembang dan maju baik siswa maupun sarana yang ada, dan sampai sekarang MA Matholi'ul Anwar sudah meluluskan  $\pm$  7000 siswa/siswi.

**c. Landasan Hukum Berdirinya Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak**

Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar berada dibawah naungan Yayasan Matholi'ul Anwar, yang berkedudukan di Desa Simo Sungelebak, Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Maksud dan tujuan Yayasan ini sebagaimana disebutkan dalam pasal 4 Anggaran Dasarnya adalah *“menyebarkluaskan syi'ar agama Islam, dengan bergerak secara aktif demi kemajuan bidang pendidikan dan pengajaran, dakwah serta sosial.”*

Selanjutnya pada pasal 5 disebutkan: “Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Yayasan akan menempuh segala jalan yang sah menurut ketentuan hukum yang berlaku, dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan, termasuk diantaranya:

1. Pengajian Kitab Kuning;
2. Madrasah Diniyah;

3. Tahfidzul Qur'an;
  4. Taman Kanak-kanak;
  5. Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar;
  6. Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Pertama;
  7. Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Atas;
  8. Perguruan Tinggi;
  9. Kursus-kursus ketrampilan;
  10. Kursus Bahasa Arab dan Inggris
- d. Karakteristik, Visi, Misi, dan Tujuan MA. Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak
1. Karakteristik MA. Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak

MA.Matholi'ul Anwar Simo berada di lingkungan pondok pesantren Matholi'ul Anwar di Desa Simo, Kecamatan Karanggeneng. Posisi sekolah relatif jauh dari permukiman warga masyarakat. Oleh sebab itu, MA.Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak ini berada di tempat strategis dan tidak terganggu oleh aktifitas warga, memiliki prospek yang baik dalam segi pengembangan, baik fisik maupun kualitas kependidikan.

Siswa yang bersekolah di MA.Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak berasal dari berbagai siswa lulusan SMP/MTs di wilayah Kecamatan Karanggeneng, Kecamatan Kalitengah dan juga wilayah Kecamatan yang berbatasan dengan Kecamatan Karanggeneng dan Kecamatan Kalitengah, yakni Kecamatan

Sukodadi, Kecamatan Turi, Kecamatan Dukun, Kecamatan Sugio, Kecamatan Maduran, Kecamatan Pucuk , Kecamatan Laren dan Kabupaten di Luar Lamongan . Tempat asal siswa tersebut menunjukkan bahwa jarak tempuh dari rumah siswa ke sekolah yang rata-rata naik sepeda beragam dan angkutan umum dengan rute Karanggeneng-Sukodadi. Sebagian siswa bertempat tinggal di asrama pondok pesantren Matholi`ul Anwar Simo dan Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak . Jarak terjauh yang ditempuh siswa bersepeda dari rumah ke sekolah sekitar 10 km dan jarak terdekat sekitar 1 km.

## 2. Visi Sekolah

Unggul, Religius dan Berdaya saing

Indikator:

- a. Unggul dalam pengembangan Sains, Teknologi, Seni, Olahraga dan Imtaq.
- b. Kompeten dalam Vocational Skill dan Society Skill.
- c. Berdaya saing dalam memasuki pendidikan tinggi, dunia kerja maupun berperan aktif dalam kehidupan masyarakat.

## 3. Misi Sekolah

- a. Menyelenggarakan pendidikan Sains, Teknologi, Seni Olahraga dan Imtaq sesuai dengan kebutuhan masyarakat kini dan akan datang.
- b. Mengembangkan kompetensi siswa dalam bidang Vocational Skill dan Society Skill.
- c. Meningkatkan Daya Saing siswa dalam memasuki dunia pendidikan tinggi, dunia kerja maupun berperan aktif dalam kehidupan masyarakat

**d. Tujuan MAMatholi'ul Anwar Simo Sungelebak**

Berdasarkan visi dan misi di atas maka tujuan MA.Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak antara lain :

- 1. Siswa memiliki kompetensi dalam bidang sains, teknologi, seni, olah raga dan imtaq serta dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari
- 2. Para lulusan memiliki kompetensi dalam bidang vocational skill dan society skill
- 3. Para lulusan memiliki daya saing tinggi dalam memasuki pendidikan tinggi, pasar kerja maupun berperan aktif dalam kehidupan masyarakat

**e. Data Kelembagaan, Siswa, Guru dan Tenaga Administrasi**

Data tentang kelembagaan/administrasi madrasah, jumlah siswa, guru, dan tenaga administrasi Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak adalah sebagai berikut:

## a. Administrasi Madrasah

1. Nama : MA MATHOLI'UL ANWAR

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. NSM : 131235240037

3. Akreditasi : A

4. Alamat Lengkap :

Jl/Dusun : Simo

Desa : Sungelebak

Kecamatan : Karanggeneng

Kab/Kota : Kab. Lamongan

Provinsi : Jawa Timur

No. Telp : 0322-392072

5. NPWP : 00.631.879.4-645.000

6. Nama Kepala Madrasah : Drs. KHOTIB, M.Ag.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7. No. Telp/HP : 0322-392071 /

081332621572

8. Nama Yayasan : Perguruan Matholi'ul  
Anwar

9. Alamat Yayasan : Simo Sungelebak  
Karanggeneng Lamongan

10. No. Telp Yayasan : 0322-393745

11. No. Akte Pendirian Yayasan : AHU – 6260

.AH.01.04.Tahun 2012

12. Kepemilikan Tanah : Yayasan

a. Status Tanah : Hak Milik

b. Luas Tanah : 5.869 m<sup>2</sup>

13. Status Bangunan : Yayasan

14. Luas Bangunan : 5.864 m<sup>2</sup>

b. Jumlah Siswa tahun pelajaran 2014/2015

: 1343 Siswa

**Tabel 1.1**

No	Program	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Jumlah		
		Rbl	L	P									
1	Umum												
2	IPA	8	129	166	5	80	115	6	82	146	19	291	427
3	IPS	5	97	108	5	73	102	5	77	125	15	247	335
4	Keagamaan	1	8	34	1	12	21	1	12	27	3	32	82
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>234</b>	<b>308</b>	<b>11</b>	<b>165</b>	<b>238</b>	<b>12</b>	<b>171</b>	<b>298</b>	<b>37</b>	<b>570</b>	<b>844</b>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Jumlah Guru : 86

**Tabel 1.2**

Pendidikan terakhir	Sertifikas i	GT	DPK	GTT	Jumlah
Pasca sarjana ( S-2, S-3 )	5	8	2	11	21
a. Kependidikan	-	-	-	2	2
b. Non kependidikan					

<b>Sarjana (S-1)</b>	13	39	1	19	59
<b>D-3 atau lebih rendah</b>	-	2	-	2	4
<b>Jumlah guru</b>	18	49	3	34	86

Nama Guru

Tabel 1.3

No	Nama	Mengajar Mata Pelajaran	Kelas	Pendidikan Terakhir	Ket.
1	AH. DIMYATI SY., S.Pd.	Bahasa Arab	X,XI,XII	S-1	
2	Drs. H. SAMSUL HADI	Akuntansi, Ekonomi	X, XII	S-1	
3	Drs. H. M. RUSDI, M.Ag.	Akidah Akhlak	XII	S-2	
4	FATKHUR, S.Pd.	PKn, Sos, Ket., Fis	X, XII	S-1	
5	MUZAKKIN, BA.	Biologi	X,XI	D-2	
6	Drs. H. MUNAWIR, M.Ag.	PKn	XI	S-2	
7	NURIL HUDA, S.Pd.	PKn	X	S-1	
8	H.M. YASIN, S.Pd.I.	Fikih, Aswaja	X,XI	S-1	
9	Drs. H. ALI MUSTA'IN, M.Ag.	Fikih	X, XII	S-2	
10	H. ABDUL WAHID, M.Ag.	Sosiologi	XII	S-2	

No	Nama	Mengajar Mata Pelajaran	Kelas	Pendidikan Terakhir	Ket.
11	H. ROFTI, S.Pd.I.	Bc. Qur'an	X,XI	S-1	
12	Drs. SUHROWARDI, S.Pd.	Faraid	X,XI	S-1	
13	ABU DZARIN, S.Pd.I.	Sejarh, PKn	X,XI,XII	S-1	
14	Drs. H. ISMAIL, M.Pd.I.	Penjaskes	XI	S-2	
15	Dra. Hj. KHOTIMAH SURYANI, M.Ag.	Bahasa Arab	X	S-2	
16	MOH. MUNIF, S.Ag., M.Ag.	Akd, Fik, Asw	X,XI,XII	S-2	
17	Drs. Hj. MUKSRI, M.Ag.	Bahasa Inggris	XI	S-2	
18	H. SISWANTO, S.Pd.	Bahasa Inggris	XII	S-1	
19	H. NURSAM, M.Pd.	Bahasa Indonesia	X,XI,XII	S-2	
20	AHMAD KHOIRUL AFIF, S.E., S.Pd.	Eko, Man.Pms	X,XI,XII	S-1	
21	Dra. Hj. SITI LATHIFATUS SUN'IYAH, M.Ag., M.Pd.I.	Akidah Akhlak	X,XI,XII	S-2	
22	Drs. NUR CHOLIS, M.Pd.	Bahasa Indonesia	X, XII	S-2	
23	Drs. KHOTIB, M.Ag.	-	-	S-2	
24	H. NURCHASIM, A.Ma.	Akd, Fik, Asw	X,XI	D-2	
25	H. RAHMAT, S.Pd.I.	SKI, Qur	X, XII	S-1	

No	Nama	Mengajar Mata Pelajaran	Kelas	Pendidikan Terakhir	Ket.
26	SUWANDI, S.Pd.	Matematika	X,XI,XII	S-1	
27	H. MOH. HARI, M.Pd.I.	Hadis, Bhs. Arab	X,XI,XII	S-2	
28	MAKHIT, M.Pd.	Matematika	X,XII	S-2	
29	MOH. ZUHDI NUR HARYANTO, M.Pd.	Fisika	X,XI	S-1	
30	SITI SHOLIHAH, S.Pd.	Bahasa Inggris	X,XI,XII	S-1	
31	A. ZAINI, S.Ag., S.Pd.	PKn	XII	S-1	
32	MOHAMMAD ILHAM, S.Ag.	Fik, PKn, Geo	X,XI,XII	S-1	
33	MUKIYANTO, S.Pd.	Matematika	XI,XII	S-1	
34	Drs. KHUSNAN	Biologi	X,XI,XII	S-1	
35	SEMIRAN, S.Pd.	Matematika	XI,XII	S-1	
36	SANTOSO, M.Pd.	Bahasa Inggris	XII	S-2	
37	H. MUKHLISIN, BA.	Fikih	X,XI,XII	D-2	
38	SISWATI, S.Pd.	Fisika	X,XII	S-1	
39	Ir. SIRNOTO, S.H.	Pertukangan	XI	S-1	
40	NUR AS'ADI, M.Ag.	Tafsir	XII	S-2	

No	Nama	Mengajar Mata Pelajaran	Kelas	Pendidikan Terakhir	Ket.
41	MUHAMMAD MUDAKIR, S.H.I.	Ushul Fikih	X,XI,XII	S-1	
42	MAT MAULAN, S.Pd.	Tata Busana	XI	S-1	
43	FALAKUN NAJAH, S.Pd.	Matematika	X,XI,XII	S-1	
44	ALI SHODIKIN, M.Ag.	SKI, Qur	XI,XII	S-2	
45	MOCH. AGUS ANAS, Lc., M.Pd.	Bahasa Arab	X,XI,XII	S-2	
46	ABDULLOH FAISOL, S.Pd.I.	Qur'an Hadis	XI,XII	S-1	
47	MASROFATUL AZIZAH, S.Sos.	Tata Boga	XI	S-1	
48	Ir. MUSHODIQIN, S.Pd.	Kimia	X,XI,XII	S-1	
49	KHOIRUL WAFA, S.Ag.	Qur, Aswaja	X,XI	S-1	
50	AHMAD UBAIDILLAH, S.E.	TIK, Wiraush	X,XI,XII	S-1	
51	MOH. ROZI, S.Pd.	Penjaskes	X	S-1	
52	MOH. TOHIRI HABIB, S.Ag., M.Pd.	Bahasa Arab	X,XI,XII	S-2	
53	FAUZAN FATHURROSYID, S.S.	Bahasa Inggris	X,XI,XII	S-1	
54	R. ZAINUL MUSHTHOFA, M.H.I.	Tafsir	X,XI	S-2	
55	PAKEH HASIM, S.Pd.	Biologi	X,XI,XII	S-1	
56	SAIFUL ANAM, S.Pd.	Bahasa Indonesia	X,XI,XII	S-1	

No	Nama	Mengajar Mata Pelajaran	Kelas	Pendidikan Terakhir	Ket.
57	AKHMAD FAUZAN, S.E., S.Pd.I.	Eko, Akunt	X,XI,XII	S-1	
58	ACHUL MUKMIN, M.Si.	Fisika	X,XI,XII	S-2	
59	RUKAYATUN, S.Pd.	Matematika	X,XI	S-1	
60	NURUL HIDAYATI, S.Ag.	Sosiologi	XI	S-1	
61	M. MUHID, S.T.	Elektro, Listrik	X,XI,	S-1	
62	BADERUL MUNIR, S.Pd.	Bahasa Inggris	X,XI,XII	S-1	
63	ARIF MIFTAHUL HUDA	Bahasa Inggris	X,XI	MA	
64	Drs. SUPRIYANTO HELMI TANJUNG, M.Pd.	KIR	X,XI,XII	S-2	
65	N. SUKAHAR, S.Pd.	Matematika	X,XI,XII	S-1	
66	LATIFATUL AZIZAH, S.Pd.	Bahasa Inggris	XI	S-1	
67	MUFIDATUL MUNAWAROH, S.Psi.	BK	X,XI,XII	S-1	
68	MOHAMMAD FAUZAN, S.Pd.	Fisika	X,XI,XII	S-1	
69	MUSTAHAM, S.Pd.	Penjaskes	X,XI,XII	S-1	
70	HARIADI, S.Kom.	TIK	X,XI,XII	S-1	
71	Drs. MAHFUD RODHI, M.Pd.	Kimia	X,XI,XII	S-2	

No	Nama	Mengajar Mata Pelajaran	Kelas	Pendidikan Terakhir	Ket.
72	AHMAD ARIF, S.Si.	Matematika	X,XI,XII	S-1	
73	HILMI TAUFANI, S.Pd.	Bahasa Inggris	X,XI,XII	S-1	
74	IMAM SYAIFUL AZIZ, S.Pd.	Bahasa Indonesia	X,XI,XII	S-1	
75	JOKO NURSIYO, Lc.	Ilmu Kalam	X,XI,XII	S-1	
76	HIDAYATUS SAFITRI, S.Pd.	BK	X,XI,XII	S-1	
77	MIFTAHUL ZAINI, S.Pd.	Biologi	X,XI,XII	S-1	
78	FAKRUR RAZI AMRULLAH, S.Pd.	BK	X,XI,XII	S-1	
79	M. SAIFULLAH ABID, S.S.	Qur'an Hadis	X	S-1	
80	RUKIYATI, S.Si.	Matematika	X,XI	S-1	
81	ROHMAHWATI, S.Pd.	Geografi	X,XI,XII	S-1	
82	R. DWI JAYANTI PRATIWI, S.Pd.	Penjaskes	X,XI	S-1	
83	MOHAMMAD TAUFIQ, S.Pd.	Elektro Industri	X	S-1	
84	AFIYAN KRISTIONO, S.Si.	Kimia	X	S-1	
85	ANDI ZAKKI ZAMANI, S.Kom.	TIK	X,XI,XII	S-1	
86	ANIS MASITOH, S.Pd.	Bahasa Indonesia	X,XI	S-1	

## d. Tenaga Administrasi : 10 Orang

Table 1.4

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir
1	MUHAMMAD MUDAKIR, S.H.I.	Kepala TU	S-1
2	MOH. ROZI	Staf TU Adm. Umum	S-1
3	KHOIRUL WAFA, S.Ag	Adm. Kurikulum, Kesiswaan	S-1
4	MASTIAH, S.Pd.	Adm. Keuangan	S-1
5	ELIS TUTIK, S.Pd.	Perpustakaan	S-1
6	MUSYAIYADAH, S.H.I.	Perpustakaan	S-1
7	MUHAMMAD NAJIB	Laboran .	MA
8	MAULANAH, S.Pd.	Adm. Keuangan	S-1
9	GIANTO	Satpam	SMK
10	ZAINUL HAKIM, S.H.I.	Staf TI	S-1

## e. Data Tanah dan Bangunan Gedung Madrasah Aliyah Matholi'ul

Anwar Simo Sungelebak

Luas Tanah dan Bangunan

Tabel 1.5

Status	Luas Tanah	Pengunaan

Pemilikan		Seluruhnya	Bangunan	Halaman/Taman	Lap. Olahraga	Kebun	Lain-2
Milik	Sertifikat	5.864	800 m <sup>2</sup>	320 m <sup>2</sup>	120 m <sup>2</sup>	40 m <sup>2</sup>	4.584 m <sup>2</sup>
	Belum Sertifikat	-	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>
Bukan Milik		-	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>

#### f. Fasilitas Penunjang/Sarana Prasarana

##### Data Prasarana

**Table 1.6**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	21	13	8	7		1
2	Ruang Perpustakaan	1	1				
3	Ruang Lab. IPA	1	1				
4	Ruang Lab. Biologi						
5	Ruang Lab. Fisika						
6	Ruang Lab. Kimia						
7	Ruang Lab. Komputer	2	2				
8	Ruang Lab. Bahasa	1	1				
9	Ruang Pimpinan	1	1				
10	Ruang Guru	1	1				
11	Ruang Tata Usaha	1	1				
12	Ruang BK	1	1				

13	Tempat Beribadah	1	1				
14	Ruang UKS	1		1			1
15	Jamban	13	10	3	3		
16	Gudang	1	1				
17	Ruang Sirkulasi						
18	Tempat Olahraga						
19	Ruang OSIS	1		1			1
20	Ruang Lainnya						

### Data Sarana

**Table 1.7**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi			Keterangan
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Lab. IPA	50 unit	45 unit	5 unit		
2	Lab. Biologi					
3	Lab. Fisika					
4	Lab. Kimia					
5	Lab. Komputer	80 unit	76 unit	2 unit	2 unit	
6	Lab. Bahasa	45 unit	40 unit		5 unit	
7	Lab. Pembelajaran Lainnya: a. .... b. ....					

### Jumlah Mebelair:

Mebelair yang dimiliki oleh " MA.Matholi'ul Anwar " Simo Sungelebak  
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Karanggeneng Lamongan.

**Table 1.8**

NO	JENIS MEBELAIR	JUMLAH	KETERANGAN
1	Almari kantor	6 buah	@ P = 2,5 m <sup>2</sup>
2	Almari guru	4 buah	@ 80 set kotak
3	Meja pimpinan	5 buah	@ P = 1,5 M <sup>2</sup>
4	Meja kantor	7 buah	@ P = 2,5 M <sup>2</sup>
5	Kursi kantor	50 set	
6	Meja komputer	40 set	
7	Meja Lab Bahasa	40 set	
8	Meja Guru	16 set	
9	Meja Perpustakaan	6 buah	
10	Bangku Siswa	600 buah	

### Jumlah Alat-alat

Alat-alat yang dimiliki meliputi alat-alat kantor, alat-alat pembelajaran, alat-alat penunjang KBM serta buku perpustakaan, pada madrasah diniyah dan unit-unit ketrampilan yang dimiliki.

Jumlah dan data alat-alat tersebut sebagai berikut:

**Table 1.9**

NO	JENIS ALAT	JUMLAH	KET.
1	Komputer Administrasi	3 Unit	
2	Komputer Pembelajaran	40 Unit	
	<b>Peralatan Lab. Bahasa</b>		
	1. Headset Siswa	40 Unit	
	2. Komputer (Multimedia)	1 Unit	
3	3. TV 30 Inchi	1 Buah	
	4. DVD	1 Buah	
	5. Tape Recorder + Dual Speaker	1 Unit	
	6. LCD Proyektor	1 Unit	
	<b>Laboratoirum IPA</b>		
4	1. Fisika	25 Unit	
	2. Biologi	15 Unit	

	3. Kimia	10 Unit	
5	<b>Buku Perpustakaan</b> 1. Buku paket 2. Buku Bacaan	15 Judul 1012 Judul	5.512 Buku

g. Bidang Usaha

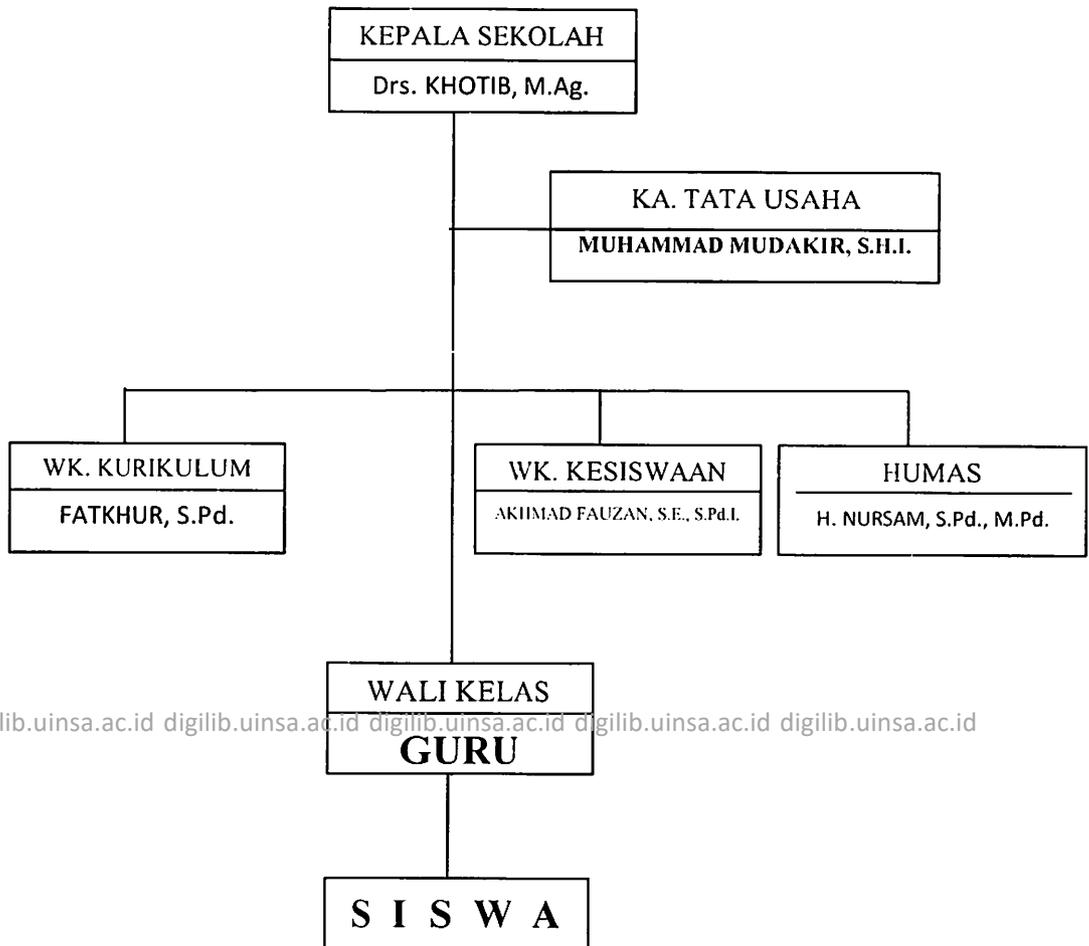
Dalam menunjang pembangunan sarana prasarana, MA. Matholi'ul Anwar Simo mengelola beberapa macam bidang usaha diantaranya :

1. Kantin Sekolah
2. Koperasi Sekolah Simpan Pinjam
3. Toko Basmalah

# STRUKTUR ORGANISASI

## MADRASAH ALIYAH MATHOLI'UL ANWAR

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Tahun Pelajaran 2013/2014



Tabel 1.10

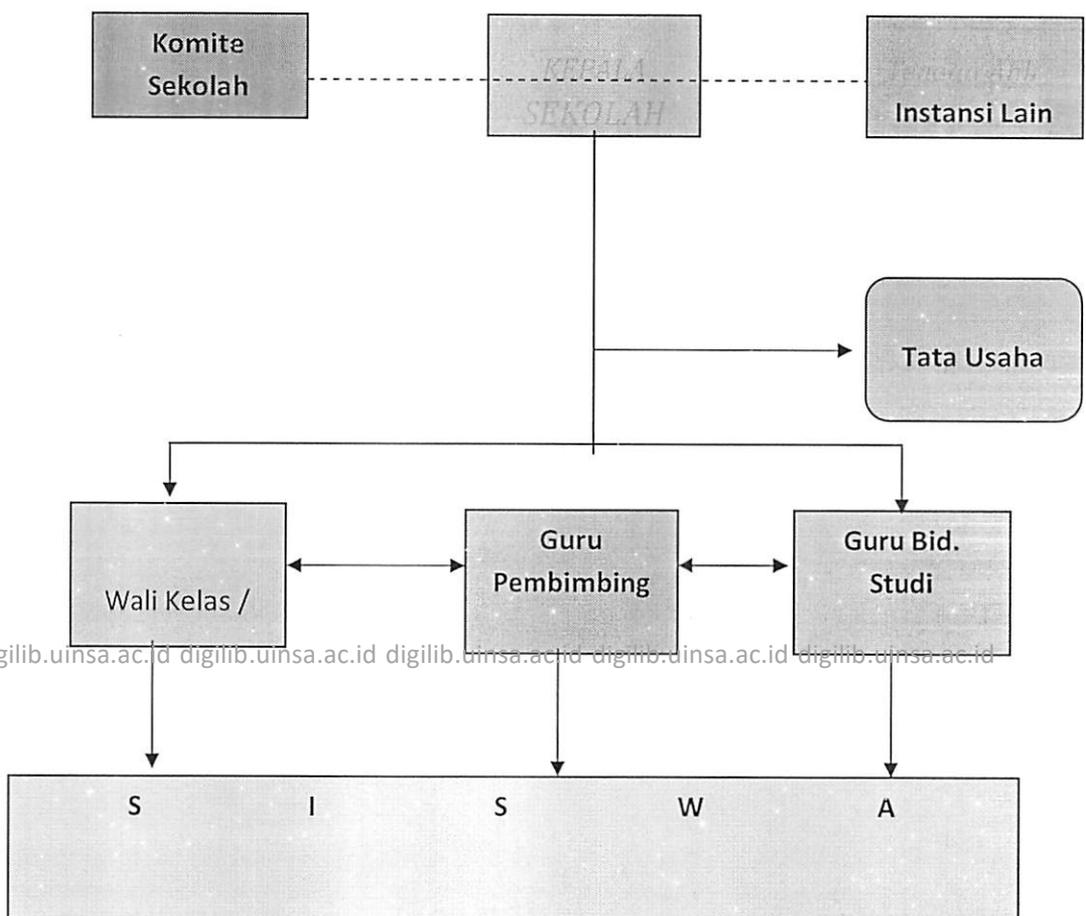
#### **f. Profil BK MA Matholi'ul Anwar**

- a. Visi Bimbingan dan Konseling MA Matholi'ul Anwar adalah Terwujudnya perkembangan diri dan kemandirian secara optimal dengan hakekat kemanusiaannya sebagai hamba Tuhan YME, sebagai makhluk sosial dalam berhubungan dengan manusia dan alam semesta.
- b. Misi Bimbingan dan Konseling MA Matholi'ul Anwar adalah Menunjang perkembangan diri dan kemandirian siswa untuk dapat menjalani kehidupannya sehari-hari sebagai siswa secara efektif, kreatif, dan dinamis serta memiliki kecakapan hidup untuk masa depan karir dalam :
1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME.
  2. Pemahaman pengembangan diri dan lingkungan.
  3. Pengarahan diri ke arah dimensi spiritual.
  4. Pengambilan keputusan berdasarkan IQ, EQ, dan SQ.
  5. Pengaktualisasian diri secara optimal.
- c. Tujuan Bimbingan dan Konseling MA Matholi'ul Anwar adalah Membantu memandirikan peserta didik dan mengembangkan potensi-potensi mereka agar berkembang secara optimal.

## STRUKTUR ORGANISASI PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

### MA. MATHOLI'UL ANWAR SIMO SUNGELEBAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



*BK. MA. MATHOLI'UL ANWAR*

Table 1.11

MEKANISME KERJA BK

MA. MATHOLI'UL ANWAR

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

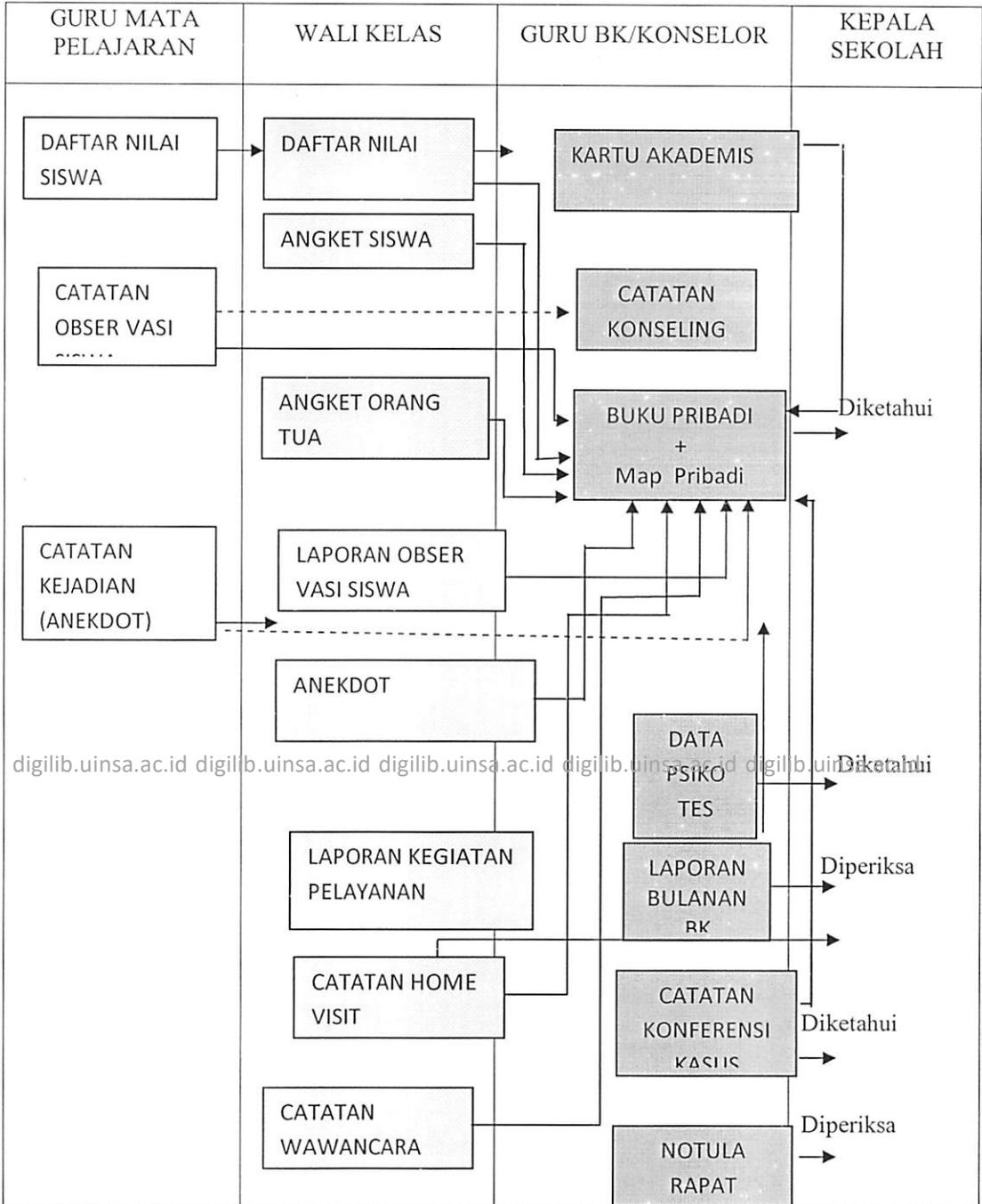


Table 1.12

## 2. Penyajian Data

Setelah melakukan wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, konselor atau guru pembimbing serta peserta didik mengenai proses layanan modeling di MA Matholi'ul Anwar yg dilakukan selama kurang lebih 1 bulan mulai dari 30 November hingga 5 Januari , maka penulis dapat memaparkan dan menganalisis data sebagai berikut :

### a. Gambaran mengenai aplikasi profil konselor melalui layanan modeling

Dalam penyajian data mengenai profil seorang konselor, peneliti melakukan observasi sehingga mendapat data sebagai berikut :

#### TABEL OBSERVASI

Adapun aspek-aspek tampak dari profil konselor yang diaplikasikan melalui modeling :

No	Aspek	Dilakukan			
		1	2	3	4
1	Kerja keras	√			
2	Murah senyum	√			
3	Berpakaian rapi	√			
4	Disiplin waktu	√			
5	Peduli terhadap		√		

	lingkungan				
6	Taat beribadah	√			
7	Berakhlak	√			
8	Simpati dan Empati		√		
9	Terbuka		√		
10	Tekun dan ulet		√		
11	Responsif		√		
12	Cekatan	√			
13	Religious	√			

Table 1.13

Dan melakukan wawancara terdapat banyak jawaban mengenai profil konselor atau guru pembimbing seperti apa yang di paparkan oleh ustad Khotib (Kepala Sekolah) :

“ kalau berbicara tentang guru, memang guru ini menjadi sentral. Menjadi contoh dari siswanya maka seorang guru pembimbing atau konselor haruslah mempunyai komitmen, niat dan kesungguhan untu mengajar bukan karena paksaan namun memang ikhlas mengajar dari hati seperti yang di ungkapkan M. Nuh bahwa guru dari kata Gu itu menghilangkan dan Ru itu Gelap, Bisa dikatakan kalau guru itu orang yang menghilangkan sesuatu yang gelap dan menjadikan terang, bagaimana seorang guru bisa menghilangkan yang gelap tanpa adanya komitmen, niat yang ikhlas dan kesungguhan dalam dirinya”<sup>46</sup>

Menurut pak H. Ali selaku wakil memaparkan mengenai gambaran umum tentang karakteristik pengajar, beliau mengatakan bahwa :

<sup>46</sup>Wawancara dengan kepala sekolah, (5 desember 2014, 18. 30)

“ syarat guru, satu alimun wa amilun bi ilmihi wa mudawwamatun ala sya’ni wa basyirun ala ahli zaman. Itu sudah mencakup professional guru, keistiqomahan guru, metodologi yang diterapkan sesuai dengan jenjang pendidikan. Ini adalah syarat utama seorang guru yang pertama alimun ini kan professional, mempunyai sisi keilmuan yang baik, yang kedua amilun bi ilmihi, dia tidak hanya mengajar tapi juga bisa mendidik siswanya, mengamalkan ilmunya, kemudian mudawwamatul ala sya’ni ini adalah istiqomah bagaimana bisa mendidik kalau dalam mengajar hanya masu dua kali 3 kali tidak masuk, dan yang terakhir adalah basyirun ala ahli zaman makasudnya adalah dapat mengajar sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didiknya.”<sup>47</sup>

Jadi dari pendapat bapak H. Ali seorang konselor atau pendidik adalah harus professional, membimbing, isiqomah serta mempunyai metode pengajaran sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Dijelaskan pula oleh seorang guru BK MA Matholi’ul Anwar bahwasannya seorang konselor haruslah mempunyai keprofesionalan, berakhlak, dan dedikasi yang tinggi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“ kalau menurut saya seorang konselor itu harus satu professional sudah jelaskan mas maksud professional, yang kedua harus ber akhlak dan yang terakhir harus mempunyai dedikasi yang tinggi”<sup>48</sup>

Kualifikasi konselor dan guru pembimbing yang ada di MA Matholi’ul Anwar Karanggeneng Lamongan bisa dijelaskan bahwa konselor atau guru pembimbing harus mempunyai kualitas professional, berakhlak mulia, dan dedikasi yang

<sup>47</sup>Wawancara dengan wakil kepala ( 6 desember 2014, 09.00)

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bu Ida guru BK( 6 desember 2014, 09.30)

tinggi sehingga mampu mengamalkan ilmunya, membimbing dengan ikhlas serta istiqomah dan mempunyai metode pengajaran sesuai dengan jenjang perkembangan peserta didik.

**b. Gambaran mengenai cara mendisiplinkan siswa melalui layanan Modeling di MA Matholi'ul Anwar**

Layanan modeling atau memberikan contoh sehingga siswa dituntut menjadi berakhlak dan berkarakter tidak di mulai saat kurikulum baru ini namun sejak dulu kami menerapkan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Seperti yang di jelaskan oleh Bu. Ida selaku guru BK :

“ sekolah ini mas menerapkan contoh karakter dan mendidik karakter pada anak ini sejak dulu tidak mulai dari pergantian kurikulum”<sup>49</sup>

Layanan modeling yang ada di MA Matholi'ul Anwar juga sangat berdampak pada kedisiplinan siswa mulai dari disiplin terhadap diri sendiri, aturan agama, lingkungan bahkan disiplin terhadap keselamatan lalu lintas.

Sesuai dengan yang di ungkapkan oleh bapak H. Ali mengenai dampak layanan modeling terhadap kedisiplinan lalu lintas.

”coba sampaean lihat semua kendaraan yang ada di parkir sekolah, hampir semua kendaraan bersepi dua dan berhelm. Bahkan siswa yang dari kampung sendiri yang berangkat menggunakan sepeda motor selalu memakai helm.”<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan Bu. Ida 6 desember 2014

<sup>50</sup>Wawancara dengan wakil kepala ( 6 desember 2014, 09.00)

Tidak hanya mendisiplinkan terhadap lalulintas, layanan modeling juga memberikan dampak yang positif pada kesadaran siswa akan kesadaran lingkungan. Kembali bapak

H. Ali menjelaskan :

“sangat berdampak sekali mas, di sekolah ini tidak ada petugas kebersihannya, semua petugas kebersihan yang menjaga lingkungan sekolah adalah semua siswa.”

Selain itu bapak H. Ali menjelaskan semua siswa yang ada di MA Matholi’ul Anwar sangat disiplin terhadap peraturan sekolah, seperti jujur dalam ulangan atau tidak mencontek.

“semua siswa yang ada di sini tidak ada yang mencontek saat ulangan mas, kalau tidak percaya coba sampan killing-kliling sekolah, sampean lihat di kelas, insyaallah sampean tidak menjumpai anak yang mencontek.”<sup>51</sup>

Di jelaskan pula oleh siswa X kelas 1 Aliyah, yang mengatakan kalau tidak berani mencontek dan mengatakan bahwa semua siswa tidak ada yang mencontek :

X : hehehe saya tidak berani mencontek mas?

P : apa ada hukumannya?

X : Human jelas ada mas tetapi memang semua siswa tidak ada yang mencontek.

P : Hukumannya berat ya?

X : Gak tau mas, soalnya tidak pernah ada yang di hukum. Cuma emang teman-teman g brani z mencontek.<sup>52</sup>

Disiplin dalam agama pun juga di modelkan oleh seorang pembimbing atau konselor, diman asekolah mempunyai

---

<sup>51</sup>ibid

<sup>52</sup>Wawancara dengan siswa kelas 1 (8 desember 2014, 09.15)

Matholi'ul Anwar juga didukung dengan fasilitas untuk pendidikan siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambaran mengenai aplikasi profil konselor melalui layanan modeling yang ada di MA Matholi'ul Anwar ini tidak lepas dari karakteristik guru, karena seperti yang sudah dijelaskan di atas guru merupakan sentral bagi pendidikan anak. Dalam memberikan modeling seorang pembimbing atau konselor tidak mempunyai treatment khusus, yang terpenting seorang guru pembimbing bisa berkesan bagi siswanya yakni melalui aktif dalam kegiatan siswa, memberikan perintah disertai partisipasi. Seperti yang dijelaskan oleh pak Fatkhur :

“tidak ad treatment Khusus mas, yang terpenting adalah kita sebagai guru pembimbing mempunyai gaya kondisional yakni bisa membea keadaan sekitar dan bisa mengerti karakteristik siswa”

Namun ada langkah-langkah yang dilakukan sekolah yang pertama adalah orientasi yang dilakukan oleh pihak digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sekolah mengenai tata tertib dan sebagainya kepada siswa dan wali siswa sehingga langkah kedepannya bisa berproses dengan wali siswa.

“sebelum masuk ke sekolah ini mas para calon siswa dan wali siswa diberi tata tertib dan sebagainya. Sehingga para calon bisa memperhitungkan jadi masuk ke sekolah kami atau tidak. Karena memang sekolah kami ingin membentuk siswa yang disiplin. Jadi sejak awal kami memberikan aturan yang harus dipatuhi oleh siswa dan diketahui oleh wali siswa.”<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup>Wawancara dengan wakil ( 6 desember 2014, 09.00)

Langkah yang kedua dalam aplikasi layanan modeling yang ada di MA Matholi'ul Annwar adalah proses, seperti yang dikatakan bapak H. Ali yang mengacu pada pendapat Ibnu

Kholidun :

“seperti yang dikatakan Ibnu Kholidun mas, bahwasannya mendidik anak itu ada tahapan-tahapan tersendiri yakni laaibu aula dakum fi sab'ah, wa allimu auladakum fi sab'ah, wa shokhibuhu aula dakum fi sab'ah, tahap pertama anak mulai usia 0 – 7 tahun ini perlu lebih banyak dengan permainan dalam rangka pengembangan intelektualnya, usia 7-14 tahun mulai ajarilah anak dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, dan yang terakhir dampingilah untuk mmbangkitkan perkembangan intelektual anak, perkembangan akhlak anak, perkembangan kejiwaan anak.”<sup>56</sup>

Seperti yang dikatakan bapak H. Ali bahwasannya aplikasi layanan modeling pada anak itu tidak sekedar memberikan contoh yang dilakukan sendiri oleh seorang konselornya namun pendampingan, pendampingan ini dalam arti dimana konselor atau guru ini bersama-sama dengan siswanya melakukan suatu pekerjaan.

Dalam memberikan proses modeling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Sekolah mempunyai strategi yakni semua pembimbing yang ada di sekolah wajib berakhlak baik sehingga dapat ditiru oleh siswanya. Membentuk koordinator, ada koordinator sholat tahajud, koordinator sholat dhuha, koordinator menyambut siswa setiap pagi sebelum masuk sekolah.

“iya mas kami bersepakat semua untuk satu tujuan dan bekerjasama untuk mendisiplinkan siswa, dan kami membentuk koordinator-koordinator seperti coordinator sholat

---

<sup>56</sup>ibid

tahajud, sholat dhuha, koordinator di pintu gerbang setiap pagi, dan lain-lain.”<sup>57</sup>

Langkah yang kedua dalam aplikasi layanan modeling yang ada di

MA Matholi’ul Annwar adalah proses, proses disini diawali dengan

pemberian contoh yang tanpa melibatkan siswa, pak Fatkhur mengatakan :

“saya melakukannya sendiri mas, mulai dari penanaman, perawatan taman, membetulkan genteng bocor dan sebagainya ini saya lakukan sendiri”<sup>58</sup>

Bapak H. Ali mengatakan :

“saya saja sampai di sekolah ini jam 6 kurang, dan langsung mempersiapkan diri menyapa siswa datang di gerbang sekolah”<sup>59</sup>

Dijelaskan pula meng oleh sorang siswa kelas 3 yang mengatakan bahwa kepala sekolah juga memberikan contoh membersihkan toilet sendiri.

“iya mas yang saya lihat kepala sekolah membersihkan toilet sendiri dan menyuruh siswanya menjaga”<sup>60</sup>

Modeling ini dilakukan dengan tujuan memancing potensi

siswa, karena disini siswa itu bermacam-macam ada yang kemampuan tinggi kemauan tinggi, kemampuan rendah kemauan tinggi, dan kemampuan rendah kemauan rendah.

<sup>57</sup> ibid

<sup>58</sup> Wawancara dengan pak fatkhur ( 6 desember 2014, 10.00)

<sup>59</sup> Wawancara dengan wakil ( 6 desember 2014, 09.00)

<sup>60</sup> Wawancara dengan siswa kelas 3 ( 6 desember 2014, 07.00)

Setelah memberikan contoh langkah selanjutnya adalah pendampingan, seperti yang dikatakan bapak H. Ali yang mengacu pada pendapat Ibnu Kholdun :

“seperti yang dikatakan Ibnu Kholdun mas, bahwasannya mendidik anak itu ada tahapan-tahapan tersendiri yakni laaibu aula dakum fi sab’ah, wa allimu auladakum fi sab’ah, wa shokhibuhu aula dakum fi sab’ah, tahap pertama anak mulai usia 0 – 7 tahun ini perlu lebih banyak dengan permainan dalam rangka pengembangan intelektualnya, usia 7-14 tahun mulai ajarilah anak dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, dan yang terakhir dampingilah untuk mmbangkitkan perkembangan intelektual anak, perkembangan akhlak anak, perkembangan kejiwaan anak.”

Seperti yang dikatakan bapak H. Ali bahwasannya aplikasi layanan modeling pada anak itu tidak sekedar memberikan contoh yang dilakukan sendiri oleh seorang konselornya namun pendampingan, pendampingan ini dalam arti dimana konselor atau guru ini bersama-sama dengan siswanya melakukan suatu pekerjaan.

Dijelaskan pula oleh bapak Fatkhur yang mengatakan bahwa dalam mendisiplinkan anak tidak cukup hanya uswatunkhasanah saja, namun harus dengan cara lain, intinya adalah seorang pembimbing harus mempunyai gaya mendidik yang kondisional, artinya cara mendisiplinkan siswa ini tergantung kondisi lapangan dan melihat kondisi siswanya, dan mempunyai kemampuan untuk mengkolaborasikan setiap treatment yang dilakukan.

“kalau menurut saya mas mendidik anak tidak cukup hanya dengan uswatun khasanah karena melihat anak zaman sekarang kebanyakan anak itu masuk telinga kanan keluar telinga kiri jadi tidak cukup hanya uswatun khasanah namun juga dengan cara-cara yang agak streng. Dan juga dalam

mendidik dan membimbing siswa ini harus bisa melihat kondisi lapangan, maksudnya ketika kita dihadapkan pada siswa yang kemampuannya tinggi dan kemampuannya tinggi maka gaya yang kita gunakan adalah delegatif, dilepaskan siswa sudah bisa kerja sendiri, namun ketika di hadapkan dengan anak yang kemampuannya tinggi dan kemauannya rendah maka gaya yang kita gunakan adalah partisipatif.”<sup>61</sup>

Sesuai dengan apa yang sudah di jelaskan di atas bahwa layanan modeling dilakukan dengan berbagai macam gaya, yang intinya seorang pembimbing harus mampu mempunyai gaya kondisional dan partisipatif dalam memberikan layanan modelingnya. Pak Fatkhur menjelaskan bahwa gaya partisipatif sangat membantu dalam layanan ini.

“ya itu yang saya sebut sebagai gaya partisipatif, jadi ketika kita ikut serta dalam kegiatan siswa. Maka disini ketika dihadapkan oleh siswa yang kemampuannya tinggi dan kemauannya rendah maka kemauan ini akan muncul dengan sendirinya ketika bekerja bersama-sama dan mereka merasa diperhatikan. Jadi tidak hanya memberikan contoh saja dan memerintah saja namun kita melakukan bersama-sama, inilah yang saya maksud dengan gaya partisipatif.”<sup>62</sup>

**c. Gambaran apakah aplikasi profil konselor melalui layanan modeling dapat meningkatkan kedisiplinan siswa**

layanan modeling ini dirasa cukup efektif dalam mendisiplinkan siswa. Mulai dari kedisiplinan terhadap diri sendiri, lingkungan, agama hingga terhadap kedisiplinan lalu lintas seperti yang sudah dijelaskan diatas. Sperti yang sudah dijeaskan bapak H. Ali

<sup>61</sup>Wawancara dengan pak Fatkhur ( 6 desember 2014, 10.00)

<sup>62</sup>ibid

”sangat berdampak sekali mas, karena bisa dilihat dari kelas 3 yang sudah menerima layanan pembelajaran kami, kebanyakan mereka sangat berdisiplin terhadap aturan-aturan sekolah, lingkungan dan sebagainya.”<sup>63</sup>

Sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh pak Fathkur mengenai seberapa berdampak layanan modeling terhadap kedisiplinan siswa.

“sangat berdampak mas, karena apa? melihat siswa tadi, ada siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan kemauan rendah, nah disini peran modeling partisipatif sangat berdampak untuk mengajak siswa peka terhadap masalah dan mengatasi masalah kedisiplinan.”<sup>64</sup>

Dapat dilihat dari table observasi berikut ini

**TABEL OBSERVASI KEDISIPLINAN SISWA**

Aspek kedisiplinan	Indikator	Dilakukan			
		1	2	3	4
Aturan sekolah	Tertip datang tepat waktu		√		
	Berpakaian rapi	√			
	Taat saat ulangan	√			
	Berseragam lengkap		√		
	Lain-lain				
Lingkungan	Membuang sampak pada tempatnya	√			
	Merawat lingkungan	√			

<sup>63</sup>Wawancara dengan bapak H. Ali (6 dseember 2014, 09.00)

<sup>64</sup>Wawancara dengan pak Fatkhur (6 dseember 2014, 10.00)

	Menata lingkungan	√			
	Lain-lain				
Ibadah	Sholat berjamaah	√			
Lain –lain Tertib aturan lalu-lintas	Berhelm		√		
	Asesoris sepeda lengkap		√		

Table 1.14

### 3. Analisis Data

1) Aplikasi Profil konselor melalui layanan modeling di MA.

Matholi'ul Anwar

Karakteristik Profil yang harus dimiliki oleh konselor yang ada di MA. Matholi'ul Anwar adalah

- a. Seorang konselor harus mempunyai komitmen pada dirinya
- b. Seorang konselor harus profesional
- c. Seorang konselor harus mempunyai kompetensi kailmuan
- d. Seorang konselor harus berakhlak mulia
- e. Seorang konselor harus mempunyai dedikasi yang tinggi
- f. Seorang konselor harus mampu memberikan metode dalam membimbing siswa

Karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang konselor, dikuatkan oleh John McLeod mengenai karakteristik atau model seorang konselor yang efektif yakni meliputi

- a. Keterampilan interpersonal
- b. Keyakinan dan sikap personal
- c. Kemampuan konseptual
- d. Ketegaran personal
- e. Menguasai teknik
- f. Kemampuan untuk baham dan beketja dalam system social
- g. Terbuka untuk belajar dan bertanya<sup>65</sup>

Selain itu namora lumongga dalam bukunya juga menjelaskan karakteristik konselor adalah

- a. Spontanitas
- b. Fleksibilitas
- c. Konsentrasi
- d. Keterbukaan
- e. Berkeyakinan akan kemampuan untuk berubah
- f. Stabilitas emosi
- g. Komitment dan rasa kemanusiaan
- h. Kemauan membantu klien mengubah lingkungannya
- i. Pengetahuan konselor

---

<sup>65</sup>John McLeod, *Pengantar konseling teori dan studi kasus*, (Jakarta: Kencana Predan Media Group, 2010, Ed. 1, Cet. 3) hal 536

j. Totalitas

Aplikasi profil konselor melalui layanan modeling tidak lepas dari karakteristik konselor yang baik sehingga dapat memberikan dampak atau efek yang baik bagi para siswanya. Tidak ada treatment khusus yang dilakukan oleh seorang guru pembimbing, yang terpenting seorang pembimbing dapat berkesan bagi siswanya. Hanya memberikan sebuah contoh, aktif bersosialisasi dengan siswanya dan turut berpartisipasi dalam memberikan kegiatan, sehingga dapat memotivasi siswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Albert Bandura yang mengatakan bahwa ada tiga tritmen yang digunakan dalam terapinya. Salah satunya adalah modeling partisipan. Modeling partisipan inilah yang digunakan oleh MA. Matholi'ul Anwar dalam mendisiplinkan siswa-siswanya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Cara Mendisiplinkan siswa melalui layanan modeling di MA. Matholi'ul Anwar

Dijelaskan bahwa cara mendisiplinkan siswa yang ada di MA. Matholi'ul Anwar adalah dengan menggunakan layanan modeling dimana layanan ini diberikan kepada siswa melalui suatu khasanah atau pemberian contoh sehingga siswa dapat memperhatikan, menyimpan apa yang dilihat kedalam memori dan mengaplikasikannya dalam bentuk tingkah laku. Proses

modeling juga dilakukan dengan partisipasi guru sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa. Kedisiplinan yang ada di MA. Matholi'ul Anwar ada berbagai aspek, antara lain disiplin terhadap diri sendiri, lingkungan, agama dan lain sebagainya. Layanan yang ada di MA. Matholi'ul Anwar sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh pakar teori pembelajaran sosial Albert Bandura yang menyatakan ada beberapa tahapan terjadinya proses modeling yakni **atensi / attention proses** (perhatian). Pengaruh kuatnya perhatian terhadap obyek merupakan salah satu faktor modeling. Inilah yang dipakai Bandura untuk menjelaskan pengaruh televisi pada anak-anak. **Retensi** (ingatan) dalam tahapan proses modeling ini ingatan mempunyai peranan yang penting. Di tahap ini perumpamaan dan bahasa mulai bermain. Ingatan menyimpan apa saja yang dilakukan model yang dilihat dalam bentuk citra-citraan mental atau deskripsi-deskripsi verbal. Ketika tersimpan, maka ingatan ini akan bisa "dipanggil kembali" citraan atau deskripsi-deskripsi tadi sehingga dapat memproduksinya melalui perilaku. **Behavior production proses** (Peniruan tingkah laku Model). Sesudah mengamati dengan penuh perhatian dan memasukkan ke dalam ingatan, orang lalu bertindak. Mengubah dari gambaran pikiran menjadi tingkah laku menimbulkan kebutuhan evaluasi, "Bagaimana melakukannya?" "Apa yang harus dilakukan?" "Apa sudah

benar?”. Berkaitan dengan kebenaran, hasil belajar melalui observasi tidak dinilai berdasarkan kemiripan respon dengan tingkahlaku yang ditiru, tetapi lebih pada tujuan belajar dan efikasi dari pebelajar.<sup>66</sup> **Motivasi.** Proses modeling tidak akan berhasil jika klien atau obyek tidak ada dorongan atau motivasi dalam diri untuk meniru, dalam artian tidak ada alasan-alasan tertentu untuk melakukannya.<sup>67</sup>

- 3) Apakah Aplikasi profil konselor melalui layanan modeling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa MA. Matholi'ul Anwar.

Layanan modeling ini yang sangat berdampak pada kedisiplinan siswa. Karena layanan ini memberikan sebuah pembiasaan dari guru kepada siswa dengan cara yang sangat efektif yakni modeling partisipan. Seiring dengan perkembangan siswa, maka sekolah menyatakan siswa akan terbiasa dengan layanan ini dan lambat tahun kedisiplinan siswa akan terbentuk dengan sendirinya sesuai dengan treatment yang dilakukan dan teori yang digunakan sebagai dasar.

Sesuai dengan pernyataan Bandura yang mengatakan bahwa apa yang dilihat siswa akan disimpan dalam memori otak dan suatu saat akan diaplikasikan dalam tingkahlaku baru ataupun pengembangan tingkahlaku lama yang bernilai positif.

<sup>66</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang : UMM Pres, 2009) hal 293

<sup>67</sup> George Boeree, *Personality Theorie*, (Jogyakarta : Prisma sophie, 2006), cet 4, hal 165

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **a. profil konselor MA Matholi'ul Anwar**

Kualifikasi konselor dan guru pembimbing yang ada di MA Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan bisa dijelaskan bahwa konselor atau guru pembimbing harus mempunyai kualitas profesional, berakhlak mulia, dan dedikasi yang tinggi sehingga mampu mengamalkan ilmunya, membimbing dengan ikhlas serta istiqomah dan mempunyai metode pengajaran sesuai dengan jenjang perkembangan peserta didik

##### **b. Layanan modeling di MA Matholi'ul Anwar**

Dapat disimpulkan mengenai modeling yang ada di MA Matholi'ul anwar sangat berdampak pada kedisiplinan siswa terhadap lingkungan, agama, diri sendiri, maupun berdisiplin akan lalu lintas. Selain itu layanan modeling di MA Matholi'ul Anwar juga didukung dengan fasilitas untuk pendidikan siswa. Guru pembimbing dalam mendisiplinkan siswa-siswanya sesuai dengan tritmen Bandura yang menggunakan modeling partisipan.

##### **c. Kedisiplinan siswa MA Matholi'ul Anwar**

Kedisiplinan siswa MA. Mathuli'ul Anwar Karanggeneng Lamongan sangat beragam. Mulai dari kedisiplinan terhadap peraturan sekolah, lingkungan, agama bahkan disiplin terhadap peraturan lalu lintas.

**d. Aplikasi profil Konselor melalui layanan modeling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa MA. Matholi'ul Anwar**

**Karanggeneng Lamongan**

Aplikasi profil konselor melalui layanan modeling tidak lepas dari karakteristik konselor yang baik sehingga dapat memberikan dampak atau efek yang baik bagi para siswanya. Layanan modeling ini yang sangat berdampak pada kedisiplinan siswa. Karena layanan ini memberikan sebuah pembiasaan dari guru kepada siswa dengan cara yang sangat efektif yakni modeling partisipan. Seiring dengan perkembangan siswa dalam sekolah maka sekolah menyatakan siswa akan terbiasa dengan layanan ini dan lambat tahun kedisiplinan siswa akan terbentuk dengan sendirinya sesuai dengan treatmen yang dilakukan dan teori yang digunakan sebagai dasar.

**B. Saran**

**1. Bagi Konselor**

**Bagi konselor yang ada di MA. Matholi ul Anwar Karanggeneng**

Lamongan baik konselor profesional maupun non-profesional diharapkan mampu melaksanakan layanan modeling secara terprogram dan sistematis sehingga bisa dilaporkan dalam catatan khusus bahwa siswa dapat mengalami perubahan secara tingkah laku. Dan menjadikan layanan modeling ini sebagai salah satu layanan yang ada pada Bimbingan dan Konseling maupun sekolah dalam mengatasi dan meningkatkan potensi siswa-siswanya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **2. Bagi MA Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan**

Sebaiknya mensosialisaikan layanan modeling pada semua pengajar yang ada di MA Matholi'ul Anwar sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan terhadap guru tertentu. dan agar siswa lebih termotifasi karena semua aspek warga sekolah melakukan modeling partisipan.

### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Peneliti hanya sebatas menjelaskan secara kualitatif dalam artian hanya memberikan gambaran umum mengenai layanan modeling sebagai cara meningkatkan kedisiplinan siswa. Maka untuk selanjutnya perlu diukur keefektifan dan efesiensinya dari layanan modeling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Ali, Muhammad. 1997, *penelitian pendidikan prosedur dan strategi*, bandung:angkasa.
- Ali, Muhammad. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Amani
- Arikunto, Suharsimi. 1993 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.
- Azwar, Saifudin. 2004, *metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alwisol.2009, *Psikologi Kepribadian*, Tlogomas Malang: UMM Press.
- Boeree, George.2006. *Personality Theorie*, Jogyaakarta : Prisma sophie
- Dwi, Sulisty.2011, *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Trans info Media.
- Faishal, Sanafiah. 1995. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hadari, nawawi.1996, *Penelitian terapan*Yogyakarta:Gajahmada University Press.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Herdiansyah, Aris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta : Salemba Humanika.
- Idrus, Muhammad,2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta:Erlangga.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*, Malang : UIN-MALIKI Press.
- Lexy, Moloeng.2001, *metode penelitian kualitatif*, Bandung: rosda karya.
- Lumongga, Namora, 2011. *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik*, Jakarta : Kencana
- Mappiare, Andi. 2006, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi* , Jakarta: PT raja Grafindo Persada.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- McLeod, John. 2010, *Pengantar konseling teori dan studi kasus*, Jakarta: Kencana Predan Media Group
- Muhajir, Noeng. 1998. *Metodologi Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesras:n.
- Narbuko, Cholid dan Ahmadi. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 1996. *Penelitian terapan*. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Nelson-Jones, Richard. 2012. *Pengantar Keerampilan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Retno, tri hariastuti. 2007, *Keterampilan-Keterampilan Dasar Dalam Konseling*, Surabaya: Unesa University Press.
- Sholahudin, Anas. 2010, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sudjana, Nanag dan Ibrahim. 1995. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno, Hadi. 1991. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: PP UGM.
- S. Margono. 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Partanto, Pius A. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: arloka.